

**PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1
SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan**

Oleh:

TRI WAHYUNI

NPM. 1411100146

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440/2018 M

**PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1
SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag. M.Sos.I

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2018 M

ABSTRAK

PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG

Oleh

TRI WAHYUNI

Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat *preventif* untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Untuk hal ini teknik *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan penentuan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 60 peserta didik. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pemberian *reward and punishment* serta variabel disiplin belajar. Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Uji prasyarat yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas, dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-T dan uji *effect size*.

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward and punishment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik. Bersarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 94,91%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-T dan *effect size*, diperoleh hasil sebesar 0,945 *cohen's D* dengan kategori tinggi dan *effect size* sebesar 0,727. Artinya " H_1 diterima dan H_0 ditolak". Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung".

Kata Kunci: *Reward and Punishment, Disiplin Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
V SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : Tri Wahyuni
NPM : 1411100146
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari Daud, S. Ag, M.Sos.I
NIP. 1968102019122001

Pembimbing II

Hardiyansyah Masay, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENGARUH TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **TRI WAHYUNI**, NPM. 1411100146, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Desember 2018.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Yahya, AD, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Dekan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyiroh : 6)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung:Dipenogoro, 2013), h.596

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmad dan Ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapak Jamhari (Alm) dan Ibu Maryani yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing dan memberi dukungan penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi.
2. Abang tercinta Jaya Putra, S.Sos dan Kakak tercinta Raditia Saputra S.sos yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Wahyuni dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 April 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jamhari (Alm) dan Ibu Maryani. Kakak laki-laki yang bernama Jaya Putra S.sos dan Raditia Saputra S.sos, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mempunyai semangat untuk selalu memberikan yang terbaik. 2002

Pendidikan formal peneliti dimulai sejak TK Satria lulus tahun 2002, dilanjutkan melalui jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung lulus tahun 2008, Melanjutkan ke SMP Negeri 31 Bandar Lampung lulus tahun 2011, Setelah itu melanjutkan di MAN 1 Bandar Lampung lulus tahun 2014, Kemudian Melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hingga sekarang. Penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sinarbaru Timur Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'amin puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

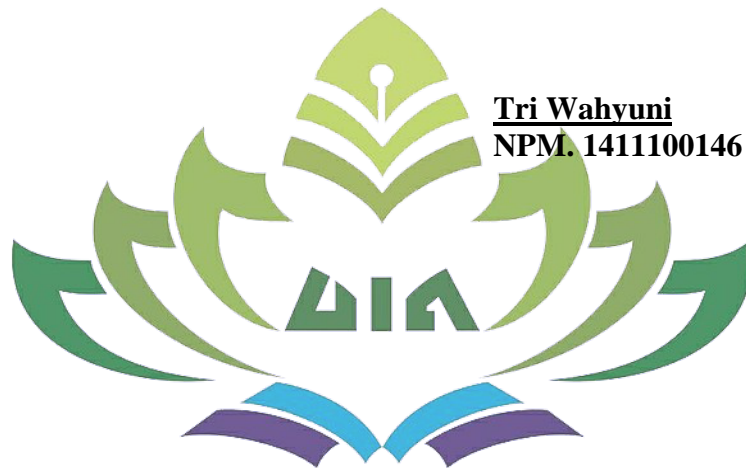
Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos. I selaku pembimbing I dan Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Eniwati S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
6. Orangtuaku, kakak-kakaku, dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2018

Peneliti



Tri Wahyuni
NPM. 1411100146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep <i>Behaviorisme (Reward and Punishment)</i>	15
1. <i>Reward</i>	17
2. <i>Punishment</i>	22
3. Prinsip-prinsip Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	27
4. Bentuk-bentuk Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	28
5. Fungsi Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	32
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward and Punishment</i>	34
B. Konsep Disiplin Belajar.....	35
1. Pengertian Disiplin	35
a. Macam-macam Disiplin	38
b. Unsur-unsur Disiplin	39
2. Pengertian Belajar	40
3. Disiplin Belajar.....	42
a. Indikator Disiplin Belajar	45
b. Pentingnya Disiplin Belajar	48
c. Fungsi Disiplin Belajar	49

C. Hasil Penelitian yang Relevan	52
D. Kerangka Berfikir	56
E. Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	60
B. Desain Penelitian	60
C. Variabel Penelitian.....	61
D. Definisi Operasional	62
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	63
1. Populasi	63
2. Sampel.....	63
3. Teknik Sampling	64
F. Teknik Pengumpulan Data	65
1. Angket (Kuesioner).....	65
2. Observasi.....	67
3. Wawancara.....	67
4. Dokumentasi	68
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	68
H. Uji Coba Instrument Penelitian.....	72
1. Uji Validitas.....	72
2. Uji Reliabilitas	76
I. Teknik Analisis Data	78
1. Uji Coba Prasyarat	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Homogenitas	79
2. Uji Hipotesis	79
3. Uji <i>Effect Size</i>	80

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	82
1. Gambaran Profil Umum Sikap Disiplin Belajar	82
2. Pengaruh <i>Reward and Punishment</i>	88
3. Hasil Uji <i>Reward and Punishment</i> terhadap Disiplin Belajar	92
a. Uji Normalitas	95
b. Uji Homogenitas	98
4. Uji Hipotesis.....	100
5. Uji <i>Effect Size</i>	109
B. Pembahasan	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketidaksiplinan Belajar Kelas V di SDN 1 Sukabumi Indah	
Bandar Lampung tahun 2017/2018	8
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	63
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Angket	69
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar	70
Tabel 3.5 Klarifikasi Tingkat Jawaban	72
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	74
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas	77
Tabel 3.8 Uji Reabilitas.....	77
Tabel 3.9 Kriteria <i>Effect Size</i>	81
Tabel 4.1 Gambaran Umum Sikap Disiplin Belajar	83
Tabel 4.2 Gambaran Aspek Disiplin Dalam Masuk Sekolah	83
Tabel 4.3 Gambaran aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.....	84
Tabel 4.4 Gambaran aspek disiplin dalam mengerjakan tugas	85
Tabel 4.5 Gambaran aspek disiplin belajar di rumah.....	86
Tabel 4.6 Gambaran aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.....	86
Tabel 4.7 Gambaran disiplin belajar berdasarkan aspek	87
Tabel 4.8 Hasil Pengukuran Posttest Sikap Disiplin Belajar	93
Tabel 4.9 Uji Normalitas aspek disiplin dalam masuk sekolah	96

Tabel 4.10 Uji Normalitas aspek disiplin mengikuti pelajaran di sekolah	96
Tabel 4.11 Uji Normalitas aspek disiplin dalam mengerjakan tugas	97
Tabel 4.12 Uji Normalitas aspek disiplin belajar di rumah	97
Tabel 4.13 Uji Normalitas Aspek Disiplin Dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah	98
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Aspek Disiplin Dalam Masuk Sekolah	98
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Aspek Disiplin Mengikuti Pelajaran di Sekolah	99
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Aspek Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas	99
Tabel 4.17 Uji Homogenitas Aspek Disiplin Belajar di Rumah	100
Tabel 4.18 Uji Homogenitas Aspek Disiplin Mentaati Tata Tertib Sekolah	100
Tabe 4.19 Hasil Uji T Independen Aspek Disiplin Dalam Masuk Sekolah	101
Tabe 4.20 Hasil Uji T Independen Aspek Disiplin Dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah	102
Tabe 4.21 Hasil Uji T Independen Aspek Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas	104
Tabe 4.22 Hasil Uji T Independen Aspek Disiplin Dalam Belajar di Rumah	105
Tabe 4.23 Hasil Uji T Independen Aspek Disiplin Dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah	107
Tabel 4.24 Katagori <i>Effect Size reward and punishment</i> terhadap disiplin Belajar	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	58
Bagan 2 Variabel Penelitian.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Sikap Disiplin Belajar Kelas Kontrol	94
Gambar 4.2 Grafik Sikap Disiplin Belajar Kelas Eksperimen	95
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Aspek Disiplin Dalam Masuk Sekolah	102
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah	103
Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Aspek Disiplin Mengerjakan Tugas	105
Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Aspek Disiplin Belajar di Rumah	106
Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Aspek Disiplin Mentaati Tata Tertib di Sekolah	108
Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Rata-Rata Kelas Kontrol dan Eksperimen Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung	120
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	125
Lampiran 3 HASIL UJI COBA INSTRUMEN	
Lampiran 3.1 Rekapitulasi Nilai Uji Coba Instrument Angket	126
Lampiran 3.2 Uji Validitas	130
Lampiran 3.3 Uji Reliabilitas.....	133
LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN	
Lampiran 4.1 Kisi-kisi Instrument Disiplin Belajar.....	134
Lampiran 4.2 Kisi-kisi Instrument Disiplin Belajar Setelah Uji Validitas	136
Lampiran 4.3 Soal Angket Disiplin Belajar.....	137
LAMPIRAN 5 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN	
Lampiran 5.1 Hasil Data Nilai Instrument Angket Disiplin Belajar PerAspek	
Kelas Eksperimen dan kontrol.....	141
Lampiran 5.2 Uji Normalitas	147
Lampiran 5.3 Uji Homogenitas.....	149
Lampiran 5.4 Uji Hipotesis Uji-T	151
Lampiran 5.5 Uji Effect Size	155
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	156
Lampiran 7 Surat Menyurat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dinilai menjadi sektor yang amat penting dalam pembangunan nasional, dikarenakan pendidikan menjadi hal utama guna memaksimalkan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini membuat pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Melalui UUD tersebut bangsa Indonesia ingin mencapai tujuan pendidikan yang ideal, dalam UUD ini dinyatakan secara tegas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang baik dalam proses pembelajarannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, baik didalam masyarakat maupun bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki makna semua hal dalam aspek kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan umumnya diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga

¹ Ahmad Bahril Faidy, I Made Arsana, “Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep”, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014), h.454

pendidikan formal. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba mengatakan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Maka, definisi pendidikan menjadi semakin luas, dimana setelah anak yang sudah dewasa tetap masih dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan. Jadi pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar dapat menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.³ Atas dasar itulah seorang pendidik menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dimana seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik dan juga membimbing yang dilakukan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan. Tujuan

² Ibid., 28

³ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajaran", (Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No. 2, 2017), h.2

pengajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan pengajaran itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik.⁴ Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik juga merupakan orang yang memberikan dan sekaligus sebagai pelaksanaan pengajaran.

Hal ini sesuai seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor. 14 tahun 2005 bahwa sebagai agen pembelajaran, pendidik merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian pendidik menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baiknya suatu kualitas pendidikan. Oleh sebab itu fungsi utama pendidik adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁵ Berdasarkan Undang-undang tersebut maka setiap pendidik harus bisa membuat peserta didiknya menjadi seseorang yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik.

Dalam implementasinya belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Hal ini selaras dengan pendapat Benjamin Bloom yang mengatakan tentang keseluruhan tujuan belajar yang dibagi atas

⁴ Ratnawati, "Signifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar", (Jurnal Tadris Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2, 2017), h. 49

⁵ Nur Asiah, "Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)", (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016), h. 240

hierarki atau taksonomi kedalam tiga ranah (*domain*) yaitu: (1) ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif yaitu kemampuan yang mengedepankan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan yang terakhir (3) ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri atas persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas. Dari ketiga ranah ini juga disebut dengan “*Taksonomi Bloom*”.⁶ Selain tiga ranah seperti yang telah dipaparkan, pencapaian dalam proses belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik kedalam tiga faktor, yang menjelaskan bahwa faktor internal peserta didik meliputi: (a) aspek fisiologis, seperti keadaan fisik mata dan telinga; (b) aspek psikologis, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, peserta didik. Sedangkan faktor eksternal peserta didik meliputi: (a) lingkungan sosial peserta didik; (b) lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah dan sebagainya). Disamping faktor internal dan eksternal peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan, faktor pendekatan belajar sangat

⁶ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Rosda, 2015), h.165-167

mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga semakin baik dalam cara belajar peserta didik semakin baik pula hasilnya.⁷

Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Dimana seorang pendidik memiliki peranan penting dalam mendisiplinkan belajar peserta didik guna membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi yang baik pula.

Hal ini menuntut pendidik untuk membina peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku serta kualitas diri yang baik, seperti halnya menurut Griffin dalam Philomena dan Ann Nduku yang mengatakan bahwa tujuan terpenting dari disiplin belajar adalah untuk mengkuatkan peserta didik dengan memiliki rasa hormat dan kebanggaan atas integritas dirinya bahwa dia mematuhi norma-norma perilaku yang ada tanpa dibawah paksaan atau pengawasan. Hal ini akhirnya akan membawa peserta didik kehidupan orang dewasa yang mempunyai kualitas diri yang baik.⁸ Hal ini termuat ke dalam ranah afektif yang menonjolkan sikap atau perilaku dari peserta didik, misalnya sikap disiplin yang menunjukkan suatu sikap keteraturan. Kata disiplin merupakan sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah akrab didengar dikalangan masyarakat, baik di sekolah,

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt. Raja Garafindo Persada, 2015), h. 14-146

⁸ Philomena Mukami Njoroge and Ann Nduku Nyabuto, "Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya", (Journal of Education and Social Research, Vol. 4, No. 1, 2014), h.289

kantor, rumah, atau ketika berpergian. Disiplin berarti kesedian untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dari pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁹

Menurut Tu'u dalam Bela dan Hady mengungkapkan disiplin belajar merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Adapun indikator disiplin belajar menurut Tu'u, yakni sebagai berikut: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.¹⁰ Berdasarkan indikator yang dijelaskan, disiplin belajar kunci yang penting untuk mewujudkan suatu kondisi belajar yang baik. Dimana didalam disiplin belajar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, dan tertib didalam kelas.

Belakangan ini permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami peserta didik. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisiten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat *preventif* untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat

⁹ Pramudya Ingkranagara, "Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kela V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke IV Januari 2015), h.2

¹⁰ Bella dan Hady, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas", (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1,_No.1, 2017), h. 124-131

menghambat selama proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan diterapkan dalam sekolah guna meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan tahap awal peneliti melakukan prapenelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2018. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Karlina, S.Pd. selaku wali kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung beliau mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, serta disiplin belajar, pemberian hadiah, hukuman dan lain-lain. Disiplin menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik kelas V memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian peserta didik ada yang memiliki disiplin belajar baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Beliau juga mengungkapkan sudah pernah melakukan pemberian hadiah yang dilakukan ketika pembagian raport peserta didik yang mendapatkan rangking tertinggi dikelas, tetapi saat ini sudah tidak dilakukan lagi dikarenakan keterbatasan biaya. Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung dijumpai beberapa permasalahan yaitu masih kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan

peserta didik seperti adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik didepan ketika menjelaskan, bercanda selama jam pelajaran, mengobrol di kelas, dan mengganggu teman lain saat proses pembelajaran dan memainkan handphone saat proses pembelajaran. Perilaku peserta didik yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan peneliti Diperoleh gambaran seperti pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketidak disiplin Belajar Kelas V di SDN 1 Sukabumi Indah
Bandar Lampung tahun 2017/2018

No.	Indikator disiplin belajar	Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Belajar di rumah	7	23,33%
2.	Teratur belajar	9	30%
3.	Memperhatikan pelajaran	8	26,66%
4.	Tertib saat belajar	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Dokumentasi Disiplin Belajar Peserta Didik kelas V di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung yang dilakukan di kelas V, peneliti menyimpulkan apabila hal ini terus dibiarkan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses belajar dan pengembangan peserta didik. Adapun dampak yang didapat jika ketidakdisiplinan belajar terjadi yaitu ketinggalan pelajaran dan nilai

¹¹ Hasil observasi di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Dokumentasi data, peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

akademik menjadi rendah. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan tindakan untuk pencegahan dengan memberikan suatu stimulus yaitu berupa penguatan (*reinforcement*).

Berdasarkan gambaran yang terlihat kurangnya disiplin belajar pada kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung harus diberikan penguatan positif dan penguatan negatif yang tepat untuk peserta didik. Penguatan (*reinforcement*) sendiri merupakan faktor yang penting dalam belajar. Penguatan pada dasarnya ialah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, dan apabila respon penguatan tersebut ditambahkan (*positif reinforcement*) maka akan semakin kuat dan apabila penguatan dikurangi (*negatif reinforcement*) maka respon akan berkurang.¹² Untuk hal ini teknik *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada peserta didik.

Reward merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai, pemberian hadiah ini bertujuan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sedangkan *punishment* (hukuman) sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.¹³ *Reward* sangat berperan penting dalam disiplin belajar peserta didik, dengan adanya *reward* peserta didik menjadi disiplin dalam belajarnya dan termotivasi dalam meningkatkan belajar dengan adanya *reward* juga

¹² Suyono, Hariyanto, *Op. Cit.* h.59

¹³ *Ibid*, h.60

peserta didik merasa lebih dihargai dengan apa yang telah dicapai sehingga kedepannya peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar. Tidak hanya *reward* yang berpengaruh terhadap disiplin belajar tetapi *punishment* juga, awalnya banyak orang berfikir jika *punishment* merupakan sesuatu hal yang buruk seperti berbentuk kekerasan sehingga menyebabkan peserta didik mengalami luka-luka ataupun trauma. Tetapi *punishment* yang dimaksud bukanlah berupa hukuman bersifat fisik tetapi hukuman yang bersifat positif.

Berdasarkan penelitian yang mengungkapkan variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Marstiyaningtias dengan judul penelitian “Pengaruh *Reward* and *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam *Plus* Baitul Maal-Pondok Aren Tangerang Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *reward* and *punishment* motivasi belajar peserta didik SMP Islam *Plus* Baitul Maal-Pondok Aren Tangerang Selatan dibuktikan dengan perhitungan perolehan hasil analisis statistik inferensial penelitian mendapatkan korelasi antara *reward* and *punishment* yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 11.1%. data itu diambil dari hasil analisis dimana t hitung 2,435 dari t tabel dengan N (responden) = 36 dan pada t tabel 2.0 dengan signifikan 5% maka t hitung 2,435% > t tabel 2.0. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar *reward* and *punishment* terhadap motivasi belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rosma Elly dengan judul “Hubungan Kedisiplinan

terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari 6 peserta didik, 4 peserta didik yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 peserta didik lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya diperanguhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti variabel teknik *reward* and *punishment* dan disiplin belajar. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian, ada yang berhasil dan setengah berhasil. Keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan apakah teknik *reward* and *punishment* berpengaruh atau tidak terhadap disiplin belajar.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan *reward* and *punishment* yang tepat dalam disiplin belajar peserta didik agar meningkatkan aktivitas belajar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Reward* and *Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung**”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya belajar di rumah yang dilakukan peserta didik
2. Kurangnya belajar teratur yang dilakukan peserta didik
3. Masih rendahnya siswa dalam memperhatikan pelajaran
4. Masih kurangnya tertib belajar didalam kelas.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yaitu pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah *reward and punishment* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan disiplin belajar pada peserta didik kelak ketika sudah menjadi seorang pendidik.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik sehingga pendidik dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung peningkatan belajar peserta didik di sekolah.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan disiplin belajar peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep *Behaviorisme* (*Reward and Punishment*)

Teori-teori belajar telah banyak bermunculan dalam sejarah peradaban, dimulai dari yang paling awal yakni teori *behaviorisme* hingga teori belajar *humanisme*. Seiring dengan berjalannya waktu mengikuti hukum dinamisme kehidupan, teori-teori belajar tampaknya akan terus bermunculan dan bertambah. *Behaviorisme* merupakan salah satu teori pendekatan untuk memahami perilaku individu (apapun yang dilakukan verbal dan non verbal yang dapat diobservasi secara langsung) dengan menggunakan metode pelatihan pembiasaan dan pengalaman. Pandangan ini menekankan bahwa perilaku harus dijelaskan dengan pengalaman-pengalaman yang terobservasi, bukan oleh proses mental mempelajari tingkah laku manusia.¹

Teori ini dirumuskan oleh John B Watson, Ia berupaya menjadikan studi tentang manusia seobjektif mungkin dan seilmiah mungkin. Oleh karena itu Watson mengajukan konsep belajar berdasarkan kepada perilaku yang dapat diukur, diamati, dan diuji secara obyektif dengan menggunakan metode empiris, seperti: observasi, *conditioning*, *testing* dan *verbal report*. Dalam bidang pendidikan Watson juga cukup penting. Ia menekankan pentingnya pendidikan dalam perkembangan tingkah laku. Ia

¹ Karwono Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017), h.54

juga percaya bahwa dengan memberikan proses *conditioning* tertentu dalam proses pendidikan dapat membuat anak mempunyai sifat tertentu. Tokoh penting dalam teori belajar *behaviorisme* secara teoritik antara lain Ivan Pavlov, Edward Lee Thordike, Guthrie, B.F Skinner, Edwin Guthrie, dan Clark Hull. Penelitian mereka inilah yang kemudian memunculkan teori-teori belajar yang disebut dengan teori belajar *behavioristik*.²

Teori pembelajaran *behavioristik* berisi tentang penjelasan mengenai pembelajaran yang difokuskan pada kejadian-kejadian eksternal sebagai penyebab perubahan pada perilaku yang dapat diobservasi. Beberapa prinsip dalam teori belajar *behavioristik*, yang meliputi: (1) *reinforcement and punishment*; (2) *primary and secondary reinforcement*; (3) *schedules of reinforcement*; (4) *contingency management*; (5) *stimulus control in operant learning*; (6) *the elimination of responses*.³

Dalam prakteknya teori belajar *behaviorisme* diperlukannya pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diinginkan dari penerapan teori ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diharapkan. Perilaku yang diinginkan mendapat masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* berupa respon, seperti contohnya stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan

² *Ibid.*, h.55

³Teori Belajar Behaviorisme, (On-line) tersedia di: [Http://id.wikipedia.org/wiki/Teori Belajar Behavioristik](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Belajar_Behavioristik) (Kamis 15 Maret 2018, pukul 19.21)

oleh pendidik tersebut. Masukan atau *input* bisa berupa *reinforcement* atau penguatan yang bersifat positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapatkan penguatan negatif. *Reinforcement* and *punishment* memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran *behavioristik* untuk membentuk kepribadian seseorang anak. *Reinforcement* merupakan bentuk penguat yang dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan *reward* kepada peserta didik. Akhir evaluasi atau penilaian didasarkan atas perilaku yang tampak dan dapat diamati serta diukur guna melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Dalam teori belajar ini pendidik tidak hanya banyak memberikan ceramah, tetapi intruksi singkat yang diikuti contoh, baik dilakukan sendiri maupun melalui stimulus.

1. *Reward*

Reward merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.⁴

Dalam bahasa Arab, *reward* (ganjaran) diistilahkan dengan *tsawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam Al-Quran, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat yang akan diterima dari amal perbuatan yang

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.182

telah dilakukannya.⁵ Kata *tsawab* selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dari firman Allah SWT pada surat Ali Imran ayat 148, sebagai berikut:

فَأَنذَرُهمُ اللهُ نَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ نَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Artinya: *Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.* (Q.S. Ali Imran:148)

Dan An-Nisa ayat 134

مَنْ كَانَ يُرِيدُ نَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللهِ نَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ١٣٤

Artinya: *Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena disisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.* (Q.S. Ali Imran:134)

Dari ketiga ayat tersebut, kata *tsawab* identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan hal ini, makna yang dimaksud dengan kata *tsawab* dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik peserta didik.

Didalam pengertian lain, terkadang *reward* (hadiah) sering disamakan dengan istilah *reinforcement* positif. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, sehingga apa yang disebut dengan *reward* (hadiah) bisa dikatakan dengan *reinforcement* begitu juga sebaliknya.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan istilah antara

⁵ Erna Marstiyantingtyas, "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-Pondok Aren, Tangerang Selatan", (Skripsi Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h.11

reward (hadiah) dengan *reinforcement* dalam kegiatan pendidikan bukanlah suatu masalah yang krusial. Keduanya dapat diartikan sebagai “sebagai perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambahkan kemungkinan satu perbuatan yang telah dipelajari”.

Sebagai tokoh *behaviorisme* Skinner mengungkapkan, untuk memperkuat perilaku atau menegaskan perilaku diperlukan suatu penguatan (*reinforcement*).⁶ *Reward* dapat pula diartikan sebagai sebuah penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik yang didasari prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan meningkat karena diikuti oleh suatu stimulus yang mengandung penghargaan. Artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dan kemudian diikuti dengan penguat (*reinforcement*), maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh anak karena diikuti stimulus menyenangkan. Penafsiran menurut Skinner yang telah diuraikan berbeda dengan pendapat Pradja yang mengungkapkan bahwa *reward* yaitu berupa hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik. Senada dengan pendapat Pradja, M. Ngalim Purwanto mengatakan penghargaan yaitu berupa alat untuk mendidik peserta didik supaya peserta didik dapat merasa senang akan perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Penghargaan haruslah memiliki nilai mendidik. Mendidik

⁶ Ngalim Purwanto, *Op, Cit.*, h.181

disini dalam arti tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik dalam bertingkah laku baik.⁷

Maslow yang juga merupakan seorang tokoh *behaviorisme* mengungkapkan hal yang berbeda. Ia mengatakan penghargaan merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengkuualitaskan dirinya. Penghargaan ialah salah satu unsur disiplin belajar yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berusaha meningkatkan dan mempertahankan disiplin belajarnya apabila pelaksanaan disiplin belajar tersebut menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Senada dengan pendapat Maslow, Amir Dien Indrakusuma mengungkapkan penghargaan yaitu hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong bagi dalam hal disiplin belajar.⁸

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *reward* ialah segala sesuatu yang berbentuk berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikanya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

⁷ Ngalim Purwanto, *Op, Cit.*, h.182

⁸ Pramudya Ingkara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS". (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 2 tahun ke IV, 2015), h. 3

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis dimana *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. *Reward* yang merupakan alat pendidikan yang dapat dengan mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan pengoperasiaannya demi meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Maksud dari seorang pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki diri dalam hal disiplin belajar, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *reward* (hadiah) merupakan suatu bentuk, cara, teknik atau startegi yang digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan, menumbuhkan memelihara dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik di sekolah agar seluruh peserta didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.

2. *Punishment*

Berbeda dengan *reinforcement* yang memperkuat perilaku, *punishment* berperan memperlemah atau mengurangi perilaku yang bisa terjadi pada masa mendatang.⁹ *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi, *punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* positif maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* negatif.¹⁰ *Punishment* didasari dengan prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan meningkat karena diikuti dengan suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang ingin dihilangkan. Jadi perilaku yang diharapkan akan meningkat karena diikuti stimulus yang tidak menyenangkan.¹¹

Punishment atau hukuman dalam bahasa Arab diistilahkan dengan ‘iqab. Bila memperhatikan kata ‘iqab mayoritasnya didahului oleh kata syadiid (yang paling, amat, dan surga), dan kesemuannya menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan.¹² Seperti firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 11, sebagai berikut:

⁹ Karwono Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017), h.59

¹⁰ Ngalim purwanto, *Op Cit.* h.182

¹¹ *Ibid.*, h.59

¹² Erna Marstiyaningtiyas, *Op Cit.* h.11

كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ١١

Artinya: (keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka, dan Allah sangat keras siksa-Nya. (Q.S. Ali Imran: 11)

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ١٣

Artinya: (Ketentuan) yang demikian itu adalah sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya. (Q.S. Al-Anfal: 13)

Seorang cendikiawan Indonesia Ali Imron berpendapat yang mengatakan bahwa hukuman merupakan suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana yang diberikan haruslah dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Berbeda hal dengan pendapat Ali Imron, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengungkapkan bahwa hukuman yaitu suatu perbuatan, dimana kita sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian yang lebih lemah dari kita. Oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbingnya dan melindunginya.¹³

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *punishment* merupakan suatu bentuk pemberian nestapa atau

¹³ Ibid. h.3

perbuatan yang tidak menyenangkan kepada peserta didik atas perbuatan yang dianggap melanggar ketentuan yang berlaku dengan tujuan untuk menekan dan memperlemah perilaku agar tidak lagi mengulangi pelanggaran.

Sedikit yang perlu dipahami konsekuensi-konsekuensi yang tidak memperkuat perilaku disebut dengan hukuman. Dalam hal ini patut diperhatikan perbedaan antara *reinforcement* positif yaitu meliputi mengurangi perilaku dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan jika perlu itu terjadi, sementara *reinforcement* negatif disebut juga dengan peniadaan. Tindakan ini ialah mengurangi perilaku dengan menghilangkan stimulus yang menyenangkan terhadap pelaku.¹⁴ Para teoritikus perilaku berbeda pendapat mengenai hukuman ini. Ada yang berpendapat bahwa efek hukuman itu hanya bersifat temperor atau sementara. Ada pula teoritikus yang tidak setuju dengan pemberian hukuman. Akan tetapi, termasuk mereka yang mendukung penggunaan hukuman ini, pada umumnya setuju bahwa hukuman itu hendaknya digunakan apabila *reinforcement* telah dicoba dan gagal, dan hukuman diberikan dalam bentuk selunak mungkin, serta hukuman hendaknya selalu digunakan sebagai bagian dari suatu perencanaan yang teliti dan tidak dilakukan semena-mena.

Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan

¹⁴ Karwono, Heni Mularsih, *Op, Cit.*, h.58

norma-norma yang diyakini oleh pendidik atau sekolah tersebut. Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai *punishment* yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *punishment* dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bentuk alat disiplin belajar dalam pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai. Tetapi *punishment* juga dapat juga menjadi alat pendorong untuk mempergiat belajar.¹⁵

Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara pendidik dan peserta didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun pendidik juga haruslah memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sangsi kependidikan.

3. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward and Punishment*

a. Prinsip-prinsip pemberian *reward*

Secara prinsip pemberian *reward* dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) penilaian didasarkan pada ‘perilaku’ bukan ‘pelaku’. Untuk membedakan antar pelaku dan perilaku memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam ‘anak shaleh’, ‘anak pintar’ yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada

¹⁵ Rakhil Fajrin, “*Urgensi Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan*”, (Jurnal Koperta, Vol. 1 No.1, 2015), h.36

dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

- 2) pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa relah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.
- 3) penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal bisa berupa komentar-komentar pujian. Sementara hadiah perhatian fisik berupa pelukan dan ancungan jempol.
- 4) dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap peserta didik yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang pendidik atau orang tua untuk mendialogkan dan memberikan pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir peserta didik, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi
- 5) distandarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting dari pada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan peserta didik, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.¹⁶

¹⁶ Jumari Ismanto, "Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam" (On-line), tersedia di: <http://staff.stai-musaddadiyah.ac.id/members/jumari/posts/> (20 April 2018)

b. Prinsip-prinsip pemberian *punishment*

Memberikan *punishment* pada peserta didik dalam pendidikan tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang menurut kehendak seorang.

Berikut adalah prinsip dalam pemberian *punishment*:

- 1) kepercayaan terlebih dahulu baru kemudian hukuman. Metode yang terbaik tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada peserta didik berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.
- 2) hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya dengan hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku peserta didik, bukan 'pelaku'nya. Setiap peserta didik bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.
- 3) menghukum tanpa emosi. Kesalahan yang paling sering orang tua dan pendidik lakukan adalah ketika mereka menghukum peserta didik disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan tersebut yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini tujuan sebenarnya dari pemberian

hukuman yang menginginkan adanya penyadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.

- 4) hukuman sudah disepakati. Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada peserta didik, dalam keadaan peserta didik tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan peserta didik, memiliki arti yang sangat besar bagi si peserta didik. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena dihargai oleh orang tuanya.¹⁷

4. Bentuk-bentuk Pemberian *Reward and Punishment*

a. Bentuk pemberian *reward*

Pemberian *reward* kepada peserta didik dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu verbal dan non-verbal.

1) Teknik Verbal

Teknik verbal yaitu pemberian *reward* berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan. Bentuknya bisa berupa dalam kata-kata seperti (bagus, benar, betul, tepat, ya baik, dan

¹⁷ Ibid. h.7-8

sebagainya) sedangkan dalam kalimat seperti (prestasimu baik sekali..!, penjelasan mu sangat baik..!, dan sebagainya).

2) Teknik Non-Verbal

Teknik non-verbal yaitu pemberian penghargaan melalui (a) gestur tubuh. Yaitu mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, ancungan, jempol, dan tepukan tangan; (b) cara mendekati (*proximity*). Yaitu pendidik mendekati peserta didik untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap pekerjaan atau penampilan peserta didik; (c) sentuhan (*contact*). Misalnya dengan menepuk-menepuk bahu, menjabat tangan, dan mengelus kepala. Dalam menerapkan penghargaan dengan sentuhan ini perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: usia peserta didik, budaya, dan norma agama. Seperti pendidik pria kurang baik menepuk-menepuk bahu atau mengusap kepala peserta didik wanita; (d) kegiatan yang menyenangkan. Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu kegiatan yang disenanginya sebagai penghargaan atas prestasi untuk belajarnya; (e) simbol atau benda. Misalnya komentar tertulis secara positif pada buku peserta didik, piagam penghargaan, dan hadiah; (f) penghargaan yang tak penuh. Yaitu diberikan kepada peserta didik yang memberikan jawaban kurang sempurna hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini sebaiknya guru mengatakan: “Ya, jawabanmu sudah baik., tetapi masih perlu di sempurnakan lagi”.¹⁸

Selain teknik verbal dan non-verbal seperti yang telah dipaparkan, menurut Borba dalam bukunya yang berjudul *The Big Book of Parenting Solution* dalam Feri Nasrudin yang mengelompokkan *reward* ke dalam beberapa kategori-kategori, antara lain:

¹⁸ Erna Marstiningtiyas, *Op. Cit.* h.16

- 1) Kategori materi seperti mainan, permen, main korsi dan lain sebagainya yang berbentuk materi;
- 2) Kategori tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya berbentuk tanda;
- 3) Kategori pujian seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik;
- 4) Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.¹⁹

b. Bentuk pemberian *punishment*

Punishment untuk pembinaan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) yaitu menunjukkan kesalahan dengan memberikan arahan;
- 2) menunjukkan kesalahan dengan keramah tamahan. Hal ini mengajarkan anak mengenai bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.
- 3) menunjukkan kesalahan dengan isyarat. Hal ini bisa dilakukan dengan memalingkan wajah atau mimik maupun gestur tubuh. Dengan perubahan yang tidak lazim dilakukan pendidik dalam merespon kesalahan peserta didik, biasanya peserta didik akan tahu bahwa pendidik tidak berkenan dengan perilakunya;
- 4) menunjukkan kesalahan dengan kecaman. Pendidik langsung mengecam peserta didik yang bertindak tidak baik maupun tidak

¹⁹ Feri Nasrudin, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sd Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), h.21

benar. Yaitu ketika peserta didik melakukan kesalahan pendidik langsung mengatakan bahwa itu salah;

- 5) menunjukkan kesalahan dengan meninggalkannya. Pendidik langsung meninggalkan peserta didik yang telah berbuat onar dikelas, agar dia menyadari atas kesalahannya;
- 6) menunjukkan kesalahan dengan memukul tidak keras. Tetapi saat ini menghukum dengan cara memukul sudah tidak diperbolehkan;
- 7) menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan. Hal ini sangatlah personalitif sekali, tergantung siapa, bagaimana bentuknya, maupun waktu dan tempat. Sebab ketika pendidik menghukum peserta didik yang berperangai buruk didepan teman-temannya, maka hukuman ini akan meninggalkan bekas yang mendalam bagi kejiawaannya. Dengan demikian mereka bisa mengambil pelajaran dari hal tersebut.²⁰

Wiliam Stren dalam Ngalim Purwanto membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) hukuman asosiatif, yakni umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderita yang diakibatkan oleh hukan dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu,

²⁰ Ibid., h.33

biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang;

- 2) Hukuman logis, hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya misalnya seorang anak disuruh menghapus papn tulis, bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya;
- 3) Hukuman normatif, yakni hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak hukamn ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri. Jadi, hukan normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hatia anak, menginfaskan anak itu terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.²¹

5. Fungsi Pemberian *Reward and Punishment*

a. *Reward*

Reward sebagai alat pendidikan yang memiliki tugas utama untuk membentuk motivasi dalam disiplin belajar peserta didik. Pada dasarnya *reward* diberikan agar peserta didik menjadi senang karena hasil pekerjaanya mendapat penghargaan. Jadi maksud tujuan yang

²¹ Ngalim purwanto, *Op. Cit.* h.190

terpenting dan pemberian *reward* bukan hasil yang dicapai namun kesadaran peserta didik untuk terus dapat berprestasi karena dengan sendirinya *reward* tersebut sudah tercapai.²²

b. *Punishment*

Secara umum tujuan *punishment* dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) *Punishment* bersifat *preventif*

Preventif disini dimaksudkan sebagai pencegahan, yaitu untuk menjaga agar hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan. Contohnya: tata tertib, anjuran, perintah, larangan, paksaan, dan disiplin.

2) *Punishment* bersifat *repressif*

Repressif disebut juga sebagai alat pendidikan yang bersifat kuratif atau korektif, dimana pada suatu ketika terjadi pelanggaran tata tertib, maka alat tersebut penting untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, benar, tertib. Yang termasuk ke dalam *repressif* antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.²³

²² Ahmad Bahril Faidy, I Made Arsana, “Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep”, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014), h.455

²³ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* h. 189

6. Kelebihan dan Kekurangan *Reward and Punishment*

Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam Navil Alfarisi Abbas mengatakan teknik *reward and punishment* memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya yaitu:

1. memicu peserta didik berkompetensi;
2. memotivasi peserta didik belajar, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal;
3. kemampuan belajar peserta didik dapat bersifat menyebar dan merata keseluruhan peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetensi ditambah adanya unsur kesepahaman pada diri peserta didik.;
4. ikatan emosional peserta didik dengan pendidik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal;
5. bersifat mudah dan menyenangkan;
6. bagi peserta didik yang malas belajar terpacu untuk berkompetensi.

Adapun kelemahan dalam teknik ini yaitu:

1. membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah;
2. terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas dan memiliki mental lemah;
3. pada umumnya terfokus pada peserta didik yang aktif.²⁴

²⁴ Navil Alfarisi Abbas, "*Pengaruh Metode Reward (Hadiah) Dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017*". (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), H. 17

B. Konsep Disiplin Belajar

1. Pengertian disiplin

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa Latin *desciplina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah ini sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris *discipline*, yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.²⁵

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat Al-Ashr

1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: (1) Demi masa; (2) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kebenaran.

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan

²⁵ Ma'as Shobirin, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Fatawa Publishing, 2018), h.118

bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita hancur berantakan.²⁶

Seorang cendekiawan Indonesia Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan disiplin pada hakikatnya merupakan suatu pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman, Mohammad Mustari mengungkapkan disiplin merupakan latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu, walaupun terkadang malas.²⁷

Hal ini berbeda dengan pendapat Winataputra yang turut menjelaskan bahwa disiplin didefinisikan sebagai berikut: (1) Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok; (2) Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan didalam kelas; (3) Disiplin disamakan juga sebagai hukuman (*punishment*). Senada dengan pendapat Winataputra, Khon mengungkapkan bahwa disiplin

²⁶ Khabib Ali Furqon, “Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang”.(Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h.13

²⁷ Nurhasanah, Asrori dan Kaswari, “Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 6, No.12, 2017), h. 4

yaitu sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang.²⁸

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bawasannya pemahaman yang mendalam terhadap disiplin dapat diartikan sebagai ketatan peserta didik pada aturan yang ditetapkan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Disiplin pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin dia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup.²⁹ Disiplin yang diterapkan di sekolah tentunya memberikan pengaruh bagi aktifitas dan juga hasil yang diperoleh peserta didik. Dengan diterapkannya kedisiplinan maka peserta didik dituntut untuk lebih teratur dan tertib dalam segala hal termasuk juga dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dengan diterapkannya kedisiplinan

²⁸ Mardia Bin Smith, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa”, (Jurnal Penelitiandan Pendidikan, Vol. 8. No. 1, 2011), h. 24

²⁹ Rosma Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sd Negeri 10 Banda Aceh”, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016), h.48

maka peserta didik akan memperoleh hasil yang memuaskan dalam pembelajaran dan juga bisa mengangkat nama baik sekolah.

a. Macam-Macam Disiplin

Hadisubrata mengemukakan bahwa disiplin dapat dibagi menjadi tiga yakni:

1. Disiplin otoriter

Disiplin otoriter bersifat memaksakan kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan terinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati tata tertib yang berlaku. Dan apa bila ada yang melanggar peraturan tersebut maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang berat dan sebaliknya apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoriter sudah dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan.

2. Disiplin permisif

Disiplin permisif ini bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarnya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

3. Disiplin demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran, untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran sehingga siswa memiliki disiplin yang kuat. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.³⁰

b. Unsur-unsur Disiplin

Hurlock dalam Tria dan Surdin mengungkapkan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu untuk mendidik anak dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dan membagi unsur-unsur disiplin menjadi 3, yaitu:

1. peraturan dan hukuman berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik;
2. hukuman bagi pelanggaran dan peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakuti saja tetapi bersifat untuk menyadarkan peserta didik untuk tidak mengulanginya lagi;

³⁰ Ma'as Shobirin, *Op. Cit.* h.120-123

3. hadiah untuk pelaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal, non-verbal agar anak leboh termotivasi lagi untuk berbuat baik.³¹

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwasannya belajar merupakan suatu aktivitas kegiatan seseorang guna mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki “sesuatu”.³²

Menurut Witherington mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³³ Berbeda dengan pendapat Hergenhahn dan Olson, Morgan mengatakan belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang didapat. Pendapat Morgan ini hampir sama hal nya dengan pendapat para ahli lainnya yang intinya menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang bisa mengubah tingkah laku seseorang disebabkan karena timbulnya reaksi terhadap kondisi tertentu atau

³¹Tria Melvin, Surdin, “Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada siswa”, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1. No. 1. 2017), h.4

³²Ma’as Shobirin, *Op. Cit.* h.11

³³Suyono, Hariyanto, *Op. Cit.* h. 12

karena adanya proses internal yang terjadi didalam diri seseorang. Perubahan tingkah laku ini merupakan sebagai hasil belajar yang meliputi tiga *domain* yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hampir senada dengan para ahli menurut seorang cendekiawan Indonesia, Sumandi Suryabrata mengungkapkan belajar ialah usaha yang sengaja dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.³⁴ Dalam konteks ini, seseorang menjalani aktivitas belajar untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar semakin baik, berguna, dan bermakna. Adapun kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang didapat saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, belajar bisa menghasilkan perubahan yang sederhana, namun juga bisa menghasilkan perubahan yang kompleks.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya oleh karena itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum benar atau belum sempurna.

³⁴ *Ibid.* h.13

3. Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini yakni serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin, apabila peserta didik sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Seorang cendekiawan Indonesia Arikunto menjelaskan disiplin belajar yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵ Sedangkan menurut penuturan Tu'u disiplin belajar pada peserta didik merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dan dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal atau

³⁵ Fitria, Eko, "Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa". (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Vol 12, No 1 (2011), h.1-2

waktu, dapat juga berpartisipasi aktif, serta memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas.³⁶

Dalam refleksi kenyataannya, masih terlihat peserta didik yang memiliki masalah dalam disiplin belajarnya. Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin yang kurang. Sedangkan dorongan dari luar (*ekstern*) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum bisa menjadi bisa dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman, dan kebiasaan yang masih kurang di sadari dalam diri peserta didik.³⁷ Dengan kata lain disiplin belajar lebih mengarah kepada aturan-aturan yang sistematis yang dibuat untuk kepentingan tercapainya hasil belajar yang baik.

Menurut Maim dalam Rosma Elly mengatakan disiplin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Apabila berbicara tentang disiplin belajar, seorang peserta didik yang disiplin belajarnya ialah seorang peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dalam kesehariannya. Adapun ciri-ciri dalam disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

³⁶ Bella, Hady, “*Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas*”, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1. No.1. 2017), h. 124

³⁷ Fitria, Eko, *Op Cit.* h. 3

- a. mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu;
- b. melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak mebiarkan waktu luang;
- c. patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan pendidikan dalam belajar;
- d. patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah;
- e. menunjukkan sikap antusias dalam belajar;
- f. mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan gairah dan parsipatif;
- g. menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik;
- h. tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh pendidik.³⁸

Disiplin belajar bukanlah harga mutlak yang tercipta sejak manusia lahir. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk belajar secara teratur itulah yang akhirnya mendorong disiplin belajar. Hal ini tidak lepas dari peranan orang tua yang berada disekitar peserta didik terutama orang tua.

Keluarga dan sekolah dapat dikatakan tempat yang penting bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia itu dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Peserta didik

³⁸ Rosma Elly, *Op. Cit.* h.44

yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati peraturan yang berlaku, taat kepada pendidiknya. Mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin dalam belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

a. Indikator Disiplin Belajar

Indikator dalam disiplin belajar dijelaskan oleh Syarifudin dalam jurnal edukasi, membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: (1) ketaatan dalam waktu belajar; (2) ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran; (3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar; (4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.³⁹ Sedangkan menurut Tu'u mengungkapkan disiplin belajar merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Adapun indikator disiplin belajar menurut Tu'u, yakni sebagai berikut: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.⁴⁰ Berdasarkan indikator yang dijelaskan, disiplin belajar kunci yang penting untuk mewujudkan suatu kondisi belajar yang baik. Dimana didalam disiplin belajar peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya, dan tertib didalam kelas.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut Syafrudin dan Tu'u, maka dalam penelitian ini penulis membagi lagi disiplin

³⁹ Yopi Juliandi, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", (Jurnal Pendidikan Pembelajaran Vol.3. No.8, 2014), h.3

⁴⁰ Bella, Hady, *Op Cit.* hal. 124-131

belajar menjadi empat aspek beserta indikatornya, guna mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif tetapi tetap tidak meninggalkan konsep dasar teori oleh ahli yang telah dijelaskan diatas.

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan ke dalam dua indikator, yaitu:

- a. aktif masuk sekolah, artinya peserta didik aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos;
- b. ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya peserta didik berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan peserta didik tepat masuk kelas setelah jam istirahat.

2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu:

- a. aktif mengikuti pelajaran, artinya peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan pendidik dengan sungguh-sungguh;
- b. mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh pendidik baik secara individu maupun kelompok.

3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu:

- a. konsisten dan mandiri dalam mengerjakan yang diberikan oleh pendidiknya, artinya peserta didik tetap konsisten dan mandiri

dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun pendidik tidak berada di kelas;

- b. disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya;
 - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu:
- a. aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya peserta didik tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa adanya tekanan dari luar;
 - b. mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik, artinya peserta didik mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman;
 - c. meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya peserta didik meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi lima indikator, yaitu:
- a. memakai seragam sesuai peraturan, artinya pendidik memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah;

- b. mengikuti upacara, artinya pendidik mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan'
- c. membawa peralatan sekolah, artinya pendidik membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari;
- d. menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya peserta didik menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah;
- e. mengerjakan tugas piket, artinya peserta didik selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

b. Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin belajar berperan penting untuk membentuk individu yang memiliki integritas. Disiplin belajar sangat diperlukan bagi peserta didik agar ia memiliki budi perkerti yang baik.⁴¹ Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai peserta didik telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum.

Seperti halnya yang telah diuraikan hal tersebut tidak dapat terealisasi apabila peserta didik tidak memiliki disiplin berupa keteraturan dalam belajar sebagaimana yang telah direncang oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani yang mengatakan bahwa pendidik hanya merancang keaktifan dengan jalan menyajikan

⁴¹ Ma'as Shobirin, *Op. Cit.* h.123

pelajaran, sedangkan yang mengola dan merencanakan adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masingpeserta didik. Belajar merupakan proses dimana peserta didik harus aktif dan disiplin dalam belajarnya.

Winataputra mengungkapkan bahwa disiplin belajar itu perlu diajarkan kepada peserta didik dengan alasan sebagai berikut: (1) disiplin perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh peserta didik agar peserta didik mampu mengendalikan diri sendiri tanpa harus dicontrol oleh pendidik; (2) tingkat ketaatan peserta didik yang tinggi terhadap aturan, jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri karena telah terbiasa bukan karena adanya paksaan. Hal ini akan memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif; (3) kebiasaan dari mentaati aturan akan memberikan dampakyang baik bagi kehidupan yang memiliki aturan dalam kehidupan masyarakat.⁴²

c. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar menjadi sangat penting dan dibutuhkan setiap peserta didik dalam belajar. Disiplin belajar menjadi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar peserta didik sukses dalam belajarnya. Berikut dijelaskan fungsi disiplin menurut Tu'u, yaitu:

⁴² Mardia Bin Smith, *OpCit.* h.26

1. menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati peraturan yang berlaku. Dengan adanya ketaatan dan kepatuhan ini dapat membatasi dirinya untuk merugikan pihak lain serta membuat hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi fungsi disiplin belajar yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2. membangun kepribadian

Dengan membentuk disiplin belajar seseorang akan terbiasa, mengikuti, mematuhi, serta menaati peraturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut akan lama-kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinya sehingga akan menjadi kepribadiannya. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. melatih kepribadian

Sikap, perilaku, serta pola kehidupan yang baik dalam berdisiplin belajar tidak lah terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut dengan latihan. Demikian pula halnya dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat serta patuh perlu dibiasakan dan di latih. Latihan yang terus-menerus dilakukan diperlukan agar kepribadian yang berdisiplin

sudah terbentuk dan tidak dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

4. pemaksaan

Disiplin belajar merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku. Disiplin belajar dapat terjadi karena dua hal. Pertama disiplin karena dorongan kesadaran diri. Kedua disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin belajar atas dasar paksaan akan tidak bertahan lama dan cepat memudar akan tetapi dengan adanya pendampingan guru di sekolah, serta orang tua di rumah secara rutin dengan melalui pembiasaan dan latihan dapat menyadarkan anak bahwa disiplin belajar itu penting baginya.

5. hukuman

Tata tertib di sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh peserta didik, disisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi atau hukuman diharapkan mempunyai nilai pendidikan, bukannya hanya untuk menakut-nakuti peserta didik saja. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan haruslah diberi sanksi atau hukuman disiplin agar tidak mengulangi lagi dan menyadarkan bahwa perbuatan

tersebut salah dan akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus di pertanggung jawabkan.⁴³

6. menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, dimana proses pendidikan haruslah terdapat proses yang mendidik. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik tersebut yaitu kondisi yang aman, aman, tentram, tertib, teratur dan saling menghargai hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi tersebut terwujud sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan proses pendidikan. Hal ini akan tercipta dimana disiplin sekolah berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah yang kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

4. Hasil Penelitian Relevan

Agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini. Diantar penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

⁴³ Tria Melvin dan Surdin, *Op, Cit.* h.7

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Pramudya Ingkara, dengan judul “Pemberian *Reward* and *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga meningkat setelah tindakan pemberian *reward* and *punishment*. Pemberian *reward* berupa pujian, penghormatan, pemberian hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan pemberian *punishment* berupa *punishmentpreventif* dan *represif*. Dengan rata-rata kedisiplinan peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus I 74.52% dan pada siklus II 87.62%. rata-rata kedisiplinan tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.⁴⁴
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rosma Elly dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan objek penelitian terhadap 6 orang peserta didik. Subjek dipilih dengan tingkat yang berbeda yaitu 2 peserta didik yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 peserta didik tingkat kedisiplinannya sedang dan terakhir 2 peserta didik tingkat kedisipilannya rendah.

⁴⁴ Pramudya Ingkara, “Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS”. (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 2 tahun ke IV, 2015)

Subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan observasi serta konsultasi dengan wali kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui data *reduction*, *data display*, dan *verification* serta menggunakan rumus persentase dan rumusan rata-rata. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari 6 peserta didik, 4 peserta didik yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 peserta didik lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'Sumah dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan metode survey deskriptif dengan pendekatan

⁴⁵ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sd Negeri 10 Banda Aceh", (Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016)

kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angke, observasi dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75.55% dan termasuk ke dalam kategori kuat; (2) tingkat prestasi belajar peserta didik sebesar 78.38% dan termasuk dalam kategori baik; (3) nilai *sig* sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik; (4) koefisien determinasi (R^2) 0.567 menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 56.7%. Hasil menunjukkan bahwa 56.7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar. Sedangkan 43.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.⁴⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Marstyaningtiyas dengan judul penelitian “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam *Plus* Baitul Maal-Pondok Aren Tangerang Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan SMP Islam *Plus* Baitul Maal-Pondok Aren menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan observasi, kuisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel penelitian berjumlah 72 peserta didik kelas eksperimen dan 36

⁴⁶ Siti Ma'sumah, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”, (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015)

orang kelas kontrol. Hasil analisis statistik inferensial penelitian mendapatkan korelasi antara *reward* and *punishment* yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 11.1%. data itu diambil dari hasil analisis dimana t hitung 2,435 dari t tabel dengan N (responden) = 36 dan pada t tabel 2.0 dengan signifikan 5% maka t hitung 2,435% > t tabel 2.0. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar *reward* and *punishment* terhadap motivasi belajar.⁴⁷

5. Kerangka Pikir

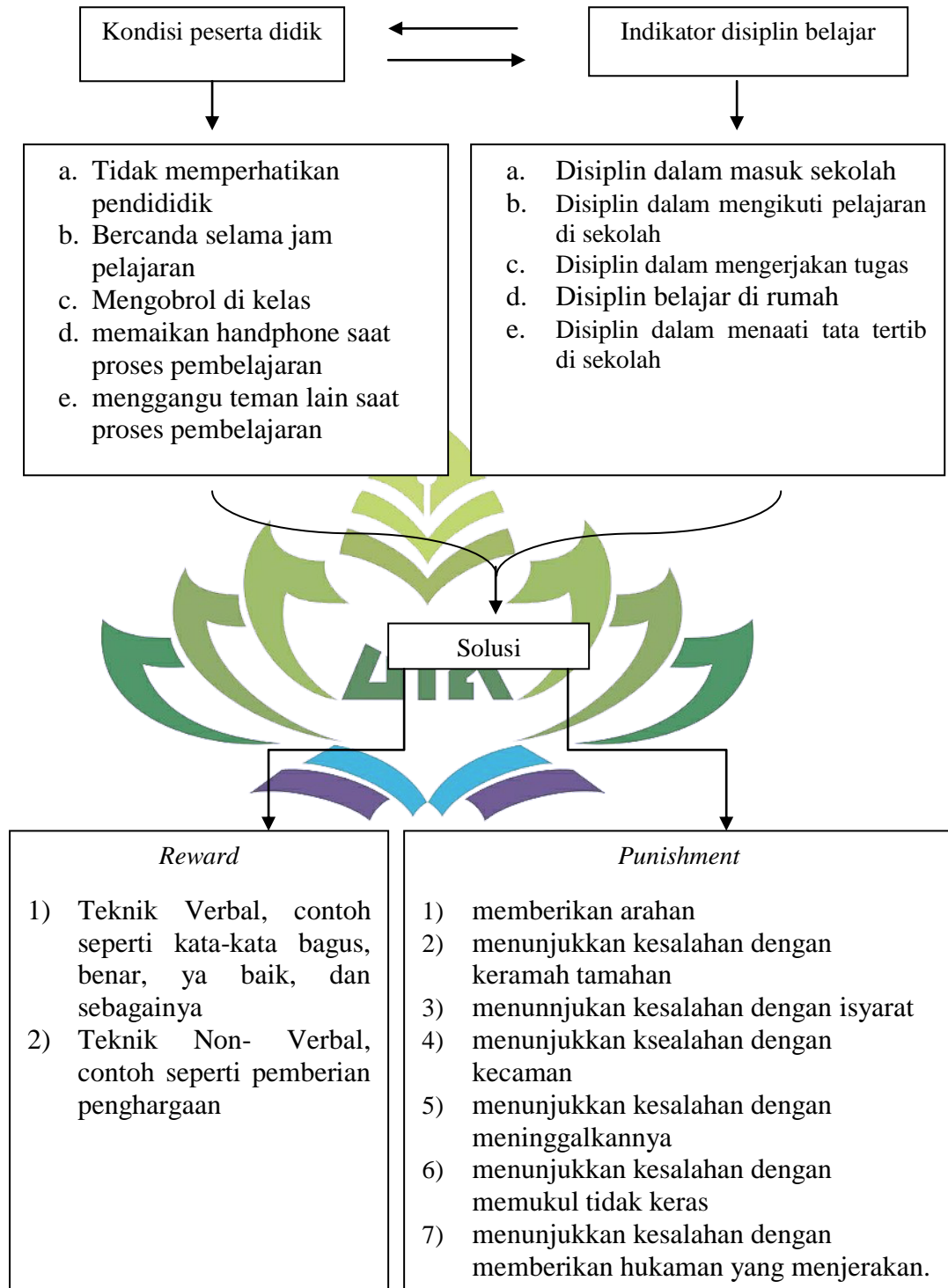
Disiplin belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar. Disiplin sendiri pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas kegiatan seseorang guna mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Jadi artinya disiplin belajar yakni serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dimana disiplin memiliki peran penting dalam pencapaian kesuksesan belajar, hal ini bisa tercapai apabila disiplin belajar yang baik ditanamkan ke dalam diri peserta didik dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal sebaliknya apa bila

⁴⁷ Erna Marstiyaningtiyas, “*Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-Pondok Aren, Tangerang Selatan*”, (Skripsi Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014)

peserta didik belum tertanam dan mampu menanamkan sikap disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhan akan kurang baik sehingga berdampak pada kesuksesan belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin belajar perlu diterapkan teknik *reward* and *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Dalam penerapan teknik *reward* and *punishment* ini dituntut kejelian dan kehati-hatian. Dimana *punishment* yang diterapkan oleh guru dan sekolah bertujuan untuk menghentikan tingkah laku anak didik yang salah sehingga ia berusaha untuk tidak mengulangi perilaku yang menimbulkan kesulitan-kesulitan didalam kelas, akan tetapi jika anak didik bereaksi dengan sikap penyangkalan dan menghindari dari sanksi dan tanggung jawab maka hendaknya menjadi pertimbangan bagi guru untuk meninjau lagi bentuk sanksi yang telah diberikan ke pada peserta didik. Dan juga pemberian *punishment* haruslah dilihat dari beberapa aspek agar tidak mengakibatkan trauma kepada peserta didik. Sedangkan *reward* akan memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar serta berbuat kebaikan, akan tetapi jika anak sudah tidak menunjukkan reaksi bersemangat dalam belajar, harus ada evaluasi serta perbaikan dalam pemberian *reward*-nya.

Bagan 1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

→ = Garis yang menunjukkan pengaruh antara variabel

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbuktinya melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan bentuk dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisi. Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah :

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada teknik *reward* and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.
- 2) H_a : Terdapat pengaruh pada teknik *reward* and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.
- 3) Hipotesis statistik
 - $H_0: \rho = 0$
 - $H_a: \rho \neq 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukakn secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-petanyaan tertentu. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.¹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis.² Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digenerilisasikan.³

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*. Desain penelitian ini mempunyai kelompok

¹ Muslich, Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h.3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 8

³ Muslich, Sri, *Op Cit*. h.14

kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴ Teknik yang digunakan yaitu *posttest-only control group design* yakni dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.⁵

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *reward and punishment*.

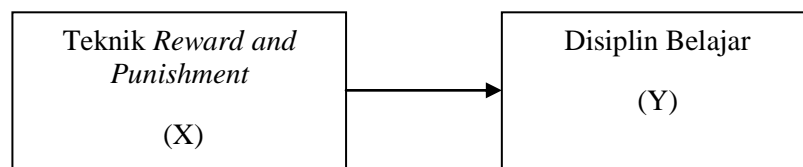
⁴ Sugiyono, Op. Cit. h.75

⁵ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.210

⁶ Muslich, Op. Cit. h. 60

2. Variabel terikat (*dependen*) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*), variabel terikat dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar.

Bagan 2
Variabel Penelitian



D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu cara yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.⁷ Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau definisi operasional mengenai variabel yang akan peneliti teliti. Maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik *reward and punishment* sendiri merupakan pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar selama proses pembelajaran sebaliknya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam proses pembelajaran.
2. Disiplin belajar merupakan serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara

⁷*Ibid.* h.66

teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penuturan Sugiyono menjelaskan dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	IV A	30
2	IV B	30
	Jumlah populasi	60

Sumber: Administrasi SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung⁹

2. Sampel

Sugiyono menyebutkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Artinya bila

⁸*Ibid.* h.215

⁹ Administrasi SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, 2018

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*.

Untuk itu sampel dari penelitian ini mengambil peserta didik yang berasal dari dua kelas terpilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas VA terpilih sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Dengan harapan agar hasil penelitian dapat menggambarkan semua populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel ialah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *cluster sampling (stratified random sampling)*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Oleh karena itu, untuk menentukan populasi yang akan dijadikan sampel, maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti.¹¹ *stratified random sampling* sendiri merupakan metode pemilihan suatu sampel dari kelompok-kelompok (*cluster*) dengan jumlah unit-unit elemnter

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit. h.78

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 140

yang lebih kecil. Setiap cluster adalah berupa subpopulasi dari total populasi. Pengelompokan secara cluster menghasilkan unit elementer yang heterogen seperti halnya populasi itu sendiri.

Berdasarkan pada definisi teknik *cluster sampling (stratified random sampling)* tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini dan teknik ini dilakukan pada peserta didik kelas VA dan VB.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah kuisisioner cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau

¹² Suharsimi, *Op. Cit.* h.100

terbuka, dapat juga diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet atau pos.¹³

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* untuk mengukur sikap dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur sedemikian rupa oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik.

Berdasarkan kepada pengalaman masyarakat Indonesia yang umumnya, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan pertimbangan kemanusiaan. Tetapi jika semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, maka peneliti menganjurkan membuat tes skala *likert*. Skala *likert* biasanya digunakan untuk mengukur, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial¹⁴. Dalam penelitian ini gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Tujuan dari kuesioner ini, yaitu untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan pemberian teknik *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

¹³ *Ibid.* h.103

¹⁴ Riduwan dan Engkos, *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.20

2. Observasi

Dalam penjelasan Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan bentuk proses yang kompleks, suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁵ Dalam penelitian ini observasi dilakukan guna untuk mengamati keadaan lingkungan belajar peserta didik, serta bagaimana keadaan penerapan disiplin belajar yang ada didalam kelas yang menjadi bahan penelitian peneliti. Obyek dari observasi ini adalah lingkungan sekolah dan aktifitas guru serta peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁶ Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan responden, yaitu wali kelas VB. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkatan disiplin belajar peserta didik didalam kelas, serta guna melengkapi data penelitian yang tidak mungkin dapat dikumpulkan melalui alat pengumpulan data lainnya. Alat pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pandangan pendidik mengenai upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar

¹⁵ Sugiono, *Op cit.*, h.145

¹⁶ Sugiyono, *Op Cit.* h,137

peserta didik sehari-hari. Bentuk wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tingkat ketaatan peserta didik akan tata tertib tata tertib dan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Obyek yang diwawancarai adalah wali kelas.

4. Dokumentasi

Penelitian ini dilengkapi foto-foto untuk mendukung keakuratan data yang diambil, yaitu ketika proses perilaku yang muncul selama penerapan disiplin belajar dengan penerapan teknik *reward* and *punishment*.

G. Pengembangan Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian¹⁷. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa kuesioner angket, hasil observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

¹⁷Sugiyono, *Op Cit.* h.102

dijadikan sebagai titik tolak guna menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pertanyaan atau pernyataan dibuat maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan menggunakan instrumen angket yakni dengan memilih jawaban selalu (SL), sering (SR), netral (N), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan jawaban netral (N) dengan alasan untuk menghilangkan kecenderungan subjek peneliti menjawab netral atau pilihan jawaban tengah sehingga data mengenai perbedaan antara responden akan menjadi lebih informatif. Setiap alternatif jawaban dapat berisi skor tertentu, yaitu dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Angket

Alternatif jawaban	Skor butir pertanyaan	
	Positif	Negatif
Jawaban (SL)	4	1
Jawaban (SR)	3	2
Jawaban (KK)	2	3
Jawaban (TP)	1	4

Instrument dikembangkan dari variabel disiplin belajar yang selanjutnya dirinci menjadi sub-variabel. Dari sub-variabel dibuat menjadi indikator-indikator untuk dikembangkan menjadi item. Pada pengisian

kisi-kisi instrumen disiplin belajar peneliti menggunakan pendapat dari Tu'u dan Syarifudin sebagai acuan dalam menentukan indikator belajar. Kemudian peneliti membagi lagi indikator disiplin belajar menjadi empat aspek berserta indikatornya, guna mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif tetapi tetap tidak meninggalkan konsep dasar teori oleh ahli.

Berdasarkan proses tersebut maka tersusunlah kisi-kisi instrument penelitian tentang disiplin belajar. Adapun kisi-kisi tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

No.	Aspek	Indikator soal	Nomer butir soal		Jml butir pernyataan
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1.	Disiplin dalam masuk sekolah	a. Aktif masuk sekolah	1, 2	3, 4	4
		b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas	5, 6	7	3
2.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	a. Aktif mengikuti pelajaran	8, 9	10, 11	4
		b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh pendidik baik individu maupun kelompok	12, 13	14, 15	4
3.	Disiplin dalam mengerjakan tugas	a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan pendidik	16	17, 18	3
		b. Disiplin dalam mengikuti ulangan c. Mengumpulkan tugas tepat waktu	19	20, 21	3

			22, 23	24, 25	4
4.	Disiplin belajar di rumah	a. Aktif dan mandiri belajar di rumah	26, 27	28, 29	4
		b. Mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik	30, 31	32, 33	4
		c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal	34, 35	36	3
5.	Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah	a. Memakai seragam sesuai peraturan	37	38	2
		b. Mengikuti upacara			
		c. Membawa peralatan sekolah	39	40	2
		d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah	41, 42	43	3
		e. Melakukan tugas piket	44, 45	46	3
			47, 48	49, 50	4
Jumlah			26	24	50

Perhitungan skor peroleh sikap disiplin belajar peserta didik menjadi skor perolehan perhitungan menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto yaitu :

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor}} \times 100$$

Skor perolehan perhitungan hasil rumus tersebut kemudian diklarifikasikan ssesuai kriteria rentangan dengan menggunakan jarak interval (J_i), sebagai berikut :

$$J_i = (t - r) J_k^{-1}$$

Keterangan :

- t : skor tertinggi dalam skala
 r : skor terendah ideal dalam skala
 J_k : Jumlah kelas interval

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $3 \times 30 = 90$
 b. Skor terendah : $1 \times 30 = 30$
 c. Rentang : $90 - 30 = 60$
 d. Jarak interval : $60 : 3 = 20$

Tabel 3.5
Klarifikasi Tingkat Jawaban

Tingkat	Klarifikasi
90 – 120	Tinggi
60 – 90	Sedang
30 – 60	Rendah

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Salah satu ciri instrumen itu baik yakni apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuusioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang

digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang akurat dan dapat dipercaya. Pengujian validitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, adalah dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
 N : Jumlah Subyek
 X : Skor item
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor items
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya koefisien korelasi ini dibandingkan dengan korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5%, jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Dalam melakukan

perhitungan hasil uji coba angket peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrumen 50 butir soal pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
P1	0,367	-.024	Tidak valid
P2	0,367	.591	valid
P3	0,367	.010	Tidak valid
P4	0,367	-.147	Tidak valid
P5	0,367	.594	valid
P6	0,367	-.156	Tidak valid
P7	0,367	.594	valid
P8	0,367	.384	valid
P9	0,367	-.028	Tidak valid
P10	0,367	.060	Tidak valid
P11	0,367	.490	valid
P12	0,367	.098	Tidak valid
P13	0,367	.218	Tidak valid
P14	0,367	.176	Tidak valid
P15	0,367	.289	Tidak valid
P16	0,367	.589	valid
P17	0,367	.372	valid
P18	0,367	.518	valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
P19	0,367	.494	valid
P20	0,367	.524	valid
P21	0,367	.488	valid
P22	0,367	.494	valid
P23	0,367	.288	Tidak valid
P24	0,367	.214	Tidak valid
P25	0,367	.379	valid
P26	0,367	.701	valid
P27	0,367	.412	valid
P28	0,367	.062	Tidak valid
P29	0,367	.517	valid
P30	0,367	-.039	Tidak valid
P31	0,367	.385	valid
P32	0,367	.486	valid
P33	0,367	.517	valid
P34	0,367	.403	valid
P35	0,367	-.073	Tidak valid
P36	0,367	.391	valid
P37	0,367	.021	Tidak valid
P38	0,367	.121	Tidak valid
P39	0,367	.448	valid
P40	0,367	.398	valid
P41	0,367	.469	valid
P42	0,367	.367	valid
P43	0,367	.411	valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
P44	0,367	.528	valid
P45	0,367	.579	valid
P46	0,367	-.125	Tidak valid
P47	0,367	-.032	Tidak valid
P48	0,367	.174	Tidak valid
P49	0,367	.381	valid
P50	0,367	.380	valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal instrumen terhadap 50 pernyataan soal yang telah diuji cobakan, terdapat 20 soal yang tidak valid karena nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Butir soal tersebut yakni nomer 1, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 28, 30, 35,, 37, 38, 46, 47, dan 48 sehingga soal yang tidak valid tidak dapat dipergunakan. Adapun 30 butir soal yang dapat dikatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana kuisisioner dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.600, namun demikian terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam

suatu perangkat pengukuran mencapai 0.600, namun demikian terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu peran.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah skor variansi skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item angkett pengukuran.

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval koefisien	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi

Berdasarkan hasil uji perhitungan *output spss* dapat dideskripsikan bahwa data yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 yang menunjukkan bahwa nilai r_{11} yang diperoleh lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,367. Dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini reliabel.

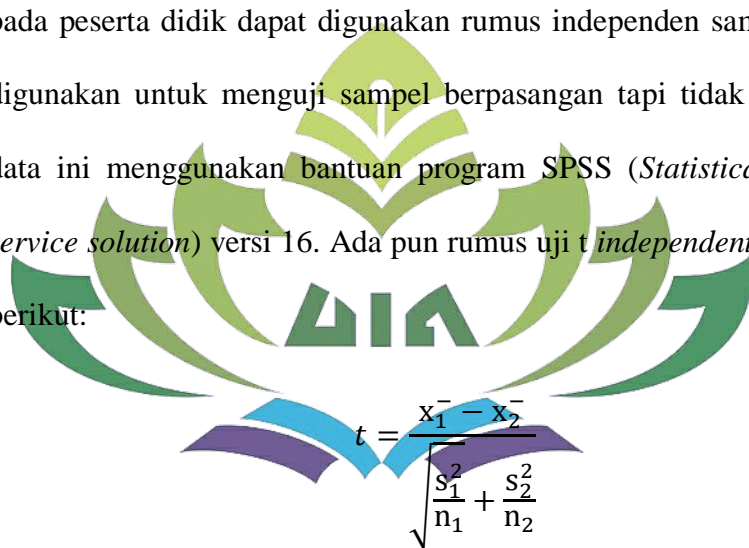
Tabel 3.8
Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	51

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karna apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, sikap disiplin belajar pada peserta didik dapat digunakan rumus independen sample t-test yang digunakan untuk menguji sampel berpasangan tapi tidak sama. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) versi 16. Ada pun rumus uji t *independent* adalah sebagai berikut:



$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- \bar{X}_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n_1 : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n_2 : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol).¹⁸

Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu

¹⁸ Sugiyono, 2015, *Op.Cit* hlm 273

dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sebagai berikut:

1. Uji coba prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan kaidah yang digunakan uji normalitas yakni jika sign lebih besar dari 0,05 dinyatakan data normal dan sebaliknya jika sign lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 16 dengan taraf signifikan 5%.

Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima.

2. Uji hipotesis

Pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi

berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-T. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0*. Uji ini dilakukan dari dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapatkan perlakuan yang berbeda seperti subjek A mendapat perlakuan (eksperimen), kemudian subjek B tidak mendapatkan perlakuan (kontrol). Pengujian yang dilakukan sebelum analisis Independent Samples Test, yaitu uji asumsi varian (uji *levene's*), yaitu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda. Setelah itu untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisa data, yaitu jika signifikan $> 0,05$, maka diterima dan jika signifikan $< 0,05$, maka ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif pada teknik *reward* and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

H_a : Terdapat pengaruh positif pada teknik *reward* and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik V SDN 1 Suakbumi Indah Bandar Lampung.

3. Uji *Effect Size*

Effect size adalah ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel. Hitungan nilai *cohen* besar *effect* menggunakan saranan dan standar deviasi dari dua kelompok

eksperimen dan kontrol dan hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen Becker dengan rumus yaitu:

$$d = (M_1 - M_2) / s_{\text{pooled}}$$

$$s_{\text{pooled}} = \sqrt{[(s_1^2 + s_2^2) / 2]}$$

$$r_{Y1} = d / \sqrt{(d^2 + 4)}$$

Tabel 3.9
Kriteria *Effect Size*

Besar <i>d</i>	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil melalui penyebaran instrument angket dengan judul “Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah” yang telah dilaksanakan pada bulan September tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan sikap disiplin belajar peserta didik di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Pada umumnya sikap disiplin telah ditanamkan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan sikap disiplin belajar dengan memberikan *reward and punishment* pada peserta didik.

1. Gambaran Profil Umum Sikap Disiplin Belajar

Pelaksanaan penelitian dengan pemberian *reward and punishment* yang dilaksanakan di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penyebaran instrument angket sikap disiplin belajar peserta didik di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, diperoleh presentase perilaku sikap disiplin yang dikategorikan dalam tiga kategori yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Umum Sikap Disiplin Belajar
Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$90 \leq X < 120$	30	100%
Sedang	$60 \leq X < 90$	-	-
Rendah	$30 \leq X < 60$	-	-
Jumlah		30	100%

Pada tabel 4.1 menyatakan bahwa gambaran sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung berada pada dalam kategori tinggi.

a. Gambaran Aspek Disiplin Dalam Masuk Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan gambaran aspek disiplin dalam masuk sekolah peserta didik, tidak terdapat peserta didik pada kategori tinggi (0%), 30 peserta didik (100%) pada kategori sedang, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah (0%).

Secara rinci disajikan pada tabel:

Tabel 4.2
Gambaran aspek disiplin dalam masuk sekolah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 14$	-	-
Sedang	$7 \leq X < 13$	30	100%
Rendah	$X \leq 6$	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2, persentase pada aspek disiplin dalam masuk sekolah peserta didik kelasV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung sebagian besar pada katagori sedang dalam kecenderungan peserta didik pada sikap disiplin dalam masuk sekolah.

b. Gambaran aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Hasil penelitian menunjukkan aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah tidak terdapat yang masuk dalam kategori tinggi (0%), tetapi sebanyak 30% peserta didik (100%) yang masuk dalam kategori sedang. Dan tidak terdapat peserta didik yang masuk kedalam kategori rendah (0%). Secara rinci disajikan pada tabel 4.3 yaitu :

Tabel 4.3

Gambaran disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah

Katagori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 18$	-	-
Sedang	$13 \geq X \leq 17$	30	100%
Rendah	$X \leq 12$	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.3, persentase pada aspek disiplin dalam masuk sekolah peserta didik kelasV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung termasuk kedalam kategori sedang.

c. Gambaran aspek disiplin dalam mengerjakan tugas

Hasil penelitian menunjukkan gambaran aspek disiplin dalam mengerjakan tugas, terdapat 28 peserta didik (93,33%) pada keategori tinggi, 2 peserta didik (6,6%) pada kategori sedang, dan tidak terdapat peserta didik masuk kedalam kategori rendah (0%).

Secara rinci disajikan pada tabel 4.4 yaitu:

Tabel 4.4
Gambaran aspek disiplin dalam mengerjakan tugas

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 23$	28	93,33%
Sedang	$15 \geq X \leq 22$	2	6,6%
Rendah	$X \leq 14$	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.4, persentase pada aspek disiplin dalam mengerjakan tugas pada peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung sebagian besar termasuk kedalam katagori sedang dan tinggi.

d. Gambaran aspek disiplin belajar di rumah

Hasil penelitian menunjukkan aspek disiplin belajar di rumah, terdapat 29 peserta didik (96,66%) pada kategori tinggi, 1 peserta didik (3,3%) pada kategori sedang, dan tidak terdapat peserta didik masuk dalam kategori rendah (0%). Secara rinci disajikan pada tabel 4.5 yaitu:

Tabel 4.5
Gambaran aspek disiplin belajar di rumah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 23$	29	96,66%
Sedang	$15 \geq X \leq 22$	1	3,3%
Rendah	$X \leq 14$	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5, persentase pada aspek disiplin dalam belajar di rumah pada peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung sebagian besar pada kategori sedang dan tinggi.

e. Gambaran aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Hasil penelitian menunjukkan aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, terdapat 30 peserta didik (100%) pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik masuk dalam kategori sedang dan rendah (0%). Secara rinci disajikan pada tabel 4.6 yaitu

Tabel 4.6
Gambaran aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 27$	30	100%
Sedang	$17 \geq X \leq 26$	-	-
Rendah	$X \leq 18$	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6, persentase pada aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung termasuk kedalam kategori tinggi.

Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap aspek, maka diperoleh gambaran perilaku sikap disiplin belajar peserta didik SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Gambaran sikap disiplin belajar berdasarkan aspek

Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase	Σ Persentase
Disiplin Dalam Masuk Sekolah	Tinggi	$X \geq 14$	-	%	93,61%
	Sedang	$7 \geq X \leq 13$	30	100%	
	Rendah	$X \leq 6$	-	-	
Disiplin belajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah	Tinggi	$X \geq 18$	-	-	95,20%
	Sedang	$13 \geq X \leq 17$	30	100%	
	Rendah	$X \leq 12$	-	-	
Disiplin dalam mengerjakan tugas	Tinggi	$X \geq 23$	28	93,33%	95,59%
	Sedang	$15 \geq X \leq 22$	2	6,6%	
	Rendah	$X \leq 14$	-	-	
Disiplin belajar di rumah	Tinggi	$X \geq 23$	29	96,66%	95%
	Sedang	$15 \geq X \leq 22$	1	3,3%	

	Rendah	$X \leq 14$	-		
Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah	Tinggi	$X \geq 18$	30	100%	94,81%
	Sedang	$17 \geq X \leq 25$	-	-	
	Rendah	$X \leq 18$	-	-	

Secara keseluruhan gambaran sikap disiplin belajar menunjukkan semua aspek sikap disiplin belajar yang memiliki variasi tiap kategorinya. Berdasarkan persentase urutan aspek sikap disiplin belajar adalah sebagai berikut: (1) disiplin dalam masuk sekolah 93,61%; (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah 95,20%; (3) disiplin dalam mengerjakan tugas 95,59%; (4) disiplin belajar di rumah 95%; (5) disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah 94,81%.

2. Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Badar Lampung.

a. Pelaksanaan *reward and punihemnt*

Pemberian *reward and punishment* dilaksanakan pada kelas eksperiment dengan total 30 peserta didik, kegiatan penelitian tersebut dilakukan di kelas V B. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dilakukan berkerjasama dengan wali kelas dalam hal pemberian perlakuan *reward and punihemnet* terhadap peserta didik. Ilustrasi pelaksanaan kegiatan pemberian *reward and punishment* adalah sebagai berikut:

1. Hari pertama

Pada hari pertama pemberian *reward* yang dilakukan oleh wali kelas memberikan perlakuan berupa senyuman, pujian atau acungan jempol. Perlakuan ini diberikan oleh wali kelas karena merupakan cara yang paling sederhana, murah dan mudah. Pelaksanaan perlakuan ini tidak memerlukan persiapan karena mengingat pemberian perlakuan ini sangat mudah dan dapat diterapkan kapan saja. *Reward* dilaksanakan secara sederhana dan mudah yaitu anggukan sebagai tanda benar disertai dengan senyuman, memberikan ancungan jempol sebagai tanda bagus atau benar pada tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Seperti saat wali kelas bertanya siapa yang sudah mengerjakan PR dan semua peserta didik tunjuk tangan, maka secara langsung wali kelas memberi acungan jempol sambil senyum yang menandakan kepuasan karena seluruh peserta didik telah melakukan hal baik. Wali kelas juga memberikan *reward* dengan memberikan pujian dengan ucapan “bagus, jawabannya sudah benar”. Kalimat yang diucapkan tersebut merupakan cara yang sederhana yang dapat dilakukan oleh semua pendidik, namun memiliki pengaruh yang positif bagi peserta didik.

2. Hari kedua

Pelakuan *reward* selanjutnya yang diterapkan yaitu memberikan *reward* berupa hadiah makanan ringan bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh wali kelas. Perlakuan ini diberikan oleh wali kelas karena merupakan cara yang paling praktis dan tidak memberatkan wali kelas dalam pemberian *reward* tersebut. Seperti saat wali kelas memberikan pertanyaan kelompok dan bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberikan *reward* berupa makanan ringan. Pemberian *reward* tersebut merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik di dalam kepenatan atau kejenuhan selama proses belajar berlangsung.

3. Hari ketiga

Penerapan *punishment* yang diterapkan yaitu berupa pemberlakuan tata tertib dalam proses pembelajaran yang disepakati bersama oleh peserta didik dengan perjanjian verbal dengan wali kelas. Pemberlakuan tata tertib ini berupa apabila terdapat peserta didik yang telat masuk sekolah atau tidak memakai pakain atribut lengkap akan dikenakan sangsi berupa denda. Hal ini dilakukan sebagai langkah agar peserta didik tidak bersikap negatif. Hal tersebut sesuai dengan teori hukum

prevensif yaitu hukuman yang dimaksudkan untuk mencegah pelanggaran.

4. Hari keempat

Pemberian *punishment* atau hukuman yang diberikan sebagai imbalan bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang membuat jera, edukatif dan memberikan agar peserta didik disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Pemberian punishment yang diberikan oleh wali kelas ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh wali kelas dikenakan hukuman mengerjakan PR didepan kelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas yang penting. Pemberian *punishment* ini tanpa menggunakan kekerasan dan juga dapat memberikan hukuman pada peserta didik. Metode tersebut merupakan hukuman reprensif yaitu hukuman yang diberikan setelah melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5. Hari kelima

Pemberian *reward* berikutnya yang diterapkan berupa *reward* berbentuk simbiotik yaitu dengan pemberian sticker bintang bagi peserta didik. Hal ini dilakukan ketika wali kelas memberikan tugas membuat pantun dan dibacakan di depan

kelas, bagi peserta didik yang berani maju kedepan untuk membacakan pantun didepan kelas akan diberikan sticker bintang pada peserta didik. Pemberian *reward* berbentuk simbiotik ini juga dapat diberikan berupa piala atau benda lainnya yang dapat memiliki arti dan dapat dikenang oleh peserta didik. Penerapan metode ini bisa dilakukan secara berkala atau waktu-waktu tertentu saja, yaitu saat kegiatan mengajar di kelas, setelah ujian semester dan kenaikan kelas.

3. Hasil Uji Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Pengujian pemberian *reward and punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar terhadap peserta didik SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Dilakukan dengan teknik uji perbedaan T-test. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi: Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak terdapat pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Ha : adanya pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

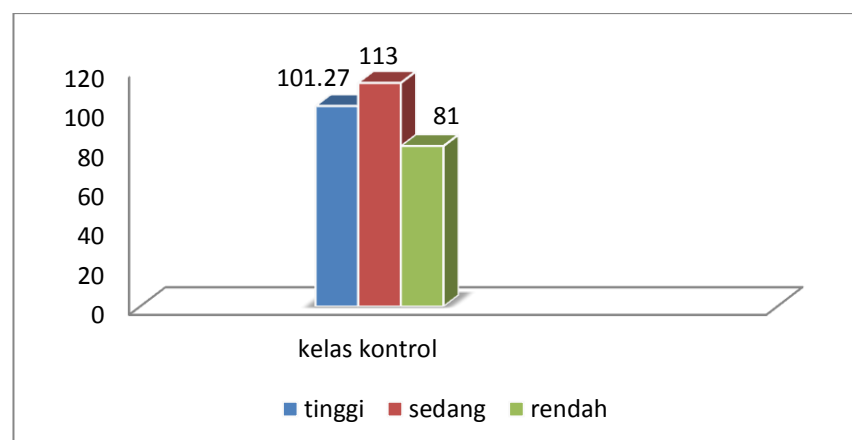
Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) *reward and punishment* pada kelas eksperimen dan pemberian angket pada kelas kontrol maka didapatkan hasil pengukuran instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil pengukuran posttest sikap disiplin belajar

No	Kontrol		Eksprimen	
	Nama	Hasil	Nama	Hasil
1	A. Hanif	89	Andika	115
2	A. Yudika	81	Alya	117
3	Andini	100	Balqis	117
4	Brian	96	Dwi	120
5	Cantika	101	Dio	105
6	Cinta	109	Dicky	113
7	Cesy	108	Fatiya	119
8	Dimas	97	Firstyani	112
9	Dhini	100	Hafiz	112
10	Fachri	103	Haura	120
11	Fadhil	110	Ivander	116
12	Iqbal	103	Ivana	111
13	Indah	103	Khrissa	108
14	Juwita	100	Keisha	119
15	M. Rafa	103	M. Arya	114
16	M. Raihan	98	Marsel	109
17	M. Rizky	98	Mutiyara	119
18	M. Iqbal	96	Mega	118

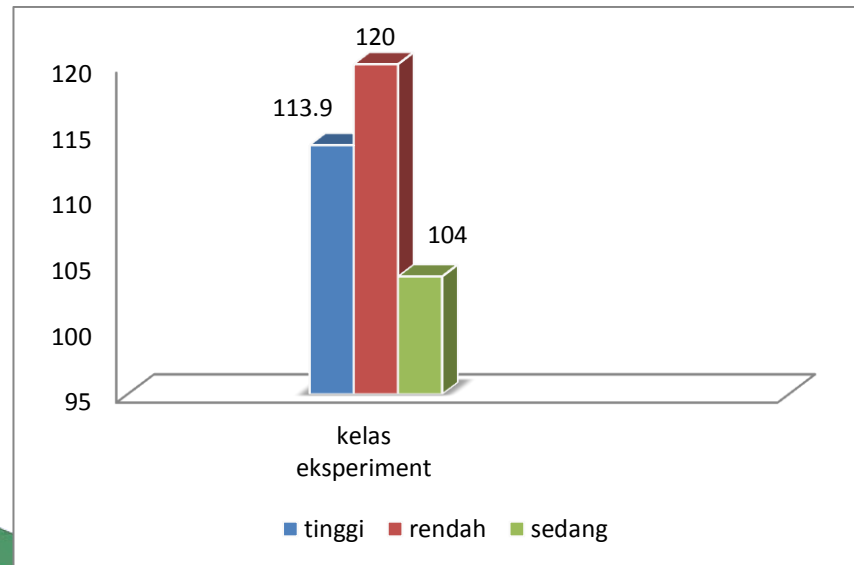
19	M. Danu	93	Nayla	116
20	Rasita	98	Nadia	107
21	Raditya	98	Raditya	113
22	Salwa	111	Rahmat	111
23	Salwa Bila	102	Regita	113
24	Sebastian	110	Sari	117
25	Wulan	100	Sity	104
26	Vania	91	Sifah	118
27	Verischa	107	Tiara	117
28	Vika	113	Zahra	116
29	Zhafira	112	Zaki	110
30	Zahra	108	Zafran	111
Rata-rata		101,27		113,90
Tertinggi		113		120
Terendah		81		104

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil setelah diberikan perlakuan *reward and punishment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.1
Grafik sikap disiplin belajar kelas kontrol

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa nilai peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung pada kelas kontrol didapatkan hasil 101,27 dan nilai tertinggi 113 serta nilai terendah 81.



Gambar 4.2
Grafik sikap disiplin belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa nilai peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil 113,90 dan nilai tertinggi 120 serta nilai terendah 104. Hasil nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

a. Uji normalitas data

Peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat *Shapiro-Wilk*. Dasar Normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat

disimpulkan data berdistribusi normal. Data dari hasil posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas pada setiap aspek sikap disiplin belajar untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek disiplin dalam masuk sekolah

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,236	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,259		

Dilihat dari tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,236 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,259 > 0,05$. Sehingga data pada aspek disiplin dalam masuk sekolah kelas Eksperimen dan kelas kontrol keduanya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,248	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,273		

Dilihat dari tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,349 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol

diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,273 > 0,05$. Sehingga data pada aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada aspek disiplin dalam mengerjakan tugas

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,236	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,125		

Dilihat dari tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,236 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,125 > 0,05$. Sehingga data pada aspek disiplin dalam mengerjakan tugas kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada aspek disiplin belajar di rumah

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,191	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,184		

Dilihat dari tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,191 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,184 > 0,05$. Sehingga data

aspek disiplin belajar di rumah kelas Eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogrov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,224	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,143		

Dilihat dari tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,224 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,143 > 0,05$. Sehingga data aspek disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah kelas Eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas setiap aspek pada sikap disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek disiplin dalam masuk sekolah

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homogenitas	Kesimpulan
	Disiplin dalam masuk sekolah	0.893	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.14, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lave*ne Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.893 > 0.05$ sehingga data pada aspek disiplin dalam masuk sekolah homogen.

Tabel 4.15
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homegenitas	Kesimpulan
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	0.56	$\text{Sig.} \geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.15, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lave*ne Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.675 > 0.05$ sehingga data pada aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah homogen.

Tabel 4.16
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek disiplin dalam mengerjakan tugas

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homegenitas	Kesimpulan
	Disiplin dalam mengerjakan tugas	0.318	$\text{Sig.} \geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.16, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lave*ne Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.318 > 0.05$ sehingga data peserta didik pada aspek disiplin dalam mengerjakan tugas homogen.

Tabel 4.17
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek disiplin belajar di rumah

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homogenitas	Kesimpulan
	Disiplin belajar di rumah	0.16	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.17, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene* Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.963 > 0.05$ sehingga data peserta didik pada aspek disiplin belajar di rumah homogen.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homogenitas	Kesimpulan
	Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah	0.263	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.18, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene* Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.263 > 0.05$ sehingga data peserta didik pada aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah homogen.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik diperoleh hasil pada aspek-aspek disiplin belajar sebagai berikut:

1) Uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik pada aspek disiplin dalam masuk sekolah

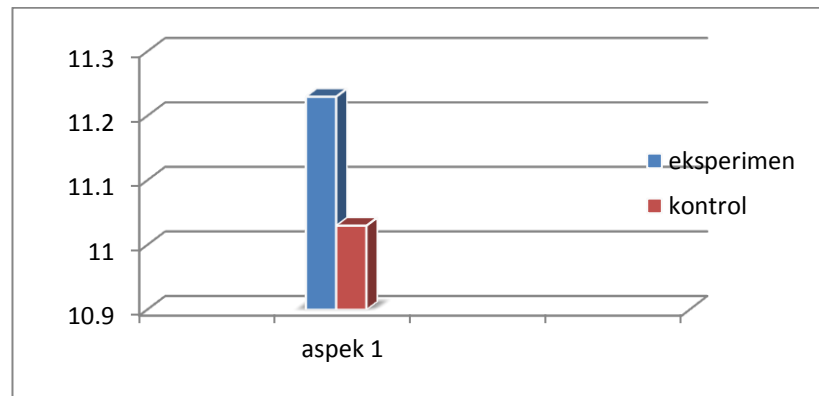
Hasil uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada aspek disiplin dalam masuk sekolah diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil uji t independen pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin masuk sekolah

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	26,76	1,033	15,73	43,026	0,000	Signifikan
Kontrol	11,03	31715				

Tabel 4.19, menunjukan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai Independent Sample T-test sebesar 43,026 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $43,026 \geq 2.0017$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan peningkatan pada sikap disiplin belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini berarti bahwa penerapan *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelompok eksperimen aspek disiplin dalam masuk sekolah lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Grafik 4.3 berikut menyajikan rata-rata peningkatan sikap disiplin belajar

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada disiplin masuk sekolah.



Gambar4.3
Grafik rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin dalam masuk sekolah

2) Uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik pada aspek disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

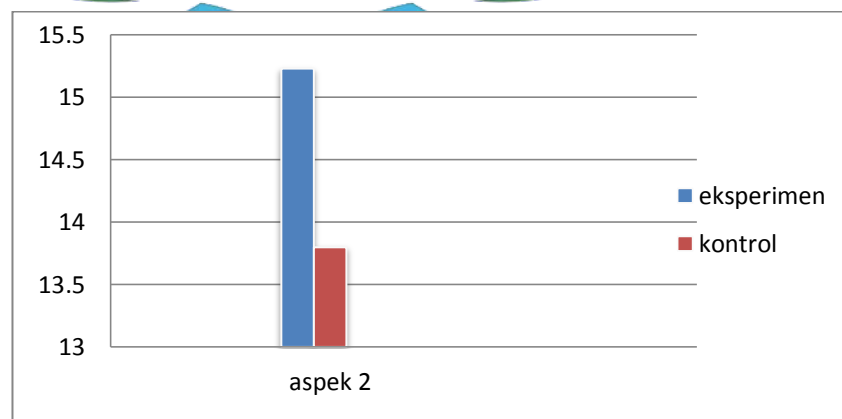
Hasil uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada aspek disiplin mengikuti pelajaran di sekolah diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil uji t independen pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	13,80	2,023	1,43	3,623	0,000	Signifikan
Kontrol	15,23	0,777				

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai independent Sample T-test sebesar 3.623 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t_{tabel}

sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $3.623 \geq 2.0017$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan peningkatan disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah antara kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga bahwa penerapan *reward and punishment* kelompok eksperimen lebih berpengaruh dalam meningkatkan aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dibandingkan pada kelompok kontrol. Grafik 4.4 berikut menyajikan rata-rata peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mengikuti pelajaran di sekolah tersebut.



Gambar 4.4

Grafik rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

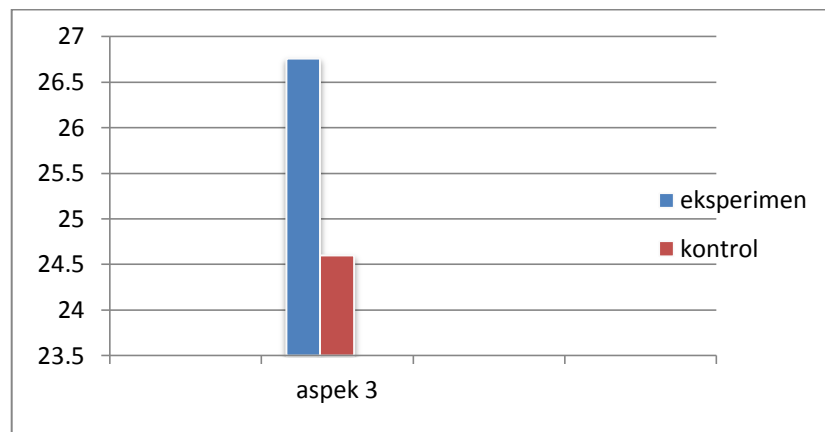
- 3) Uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik pada aspek disiplin mengerjakan tugas

Hasil uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada aspek disiplin mengerjakan tugas diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil uji t independen pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin mengerjakan tugas

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	13,80	2,023	1,66	3,661	0,000	Signifikan
Kontrol	15,46	1,455				

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai independent Sample T-test sebesar 3.661 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $3.661 \geq 2.0017$ dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan peningkatan disiplin mengerjakan tugas antara kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga bahwa penerapan *reward and punishment* kelompok eksperimen lebih berpengaruh dalam meningkatkan aspek disiplin dalam mengerjakan tugas dibandingkan pada kelompok kontrol. Grafik 4.5 berikut menyajikan rata-rata peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mengerjakan tugas tersebut.



Gambar 4.5
Grafik rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin mengerjakan tugas

4) Uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik pada aspek disiplin belajar di rumah

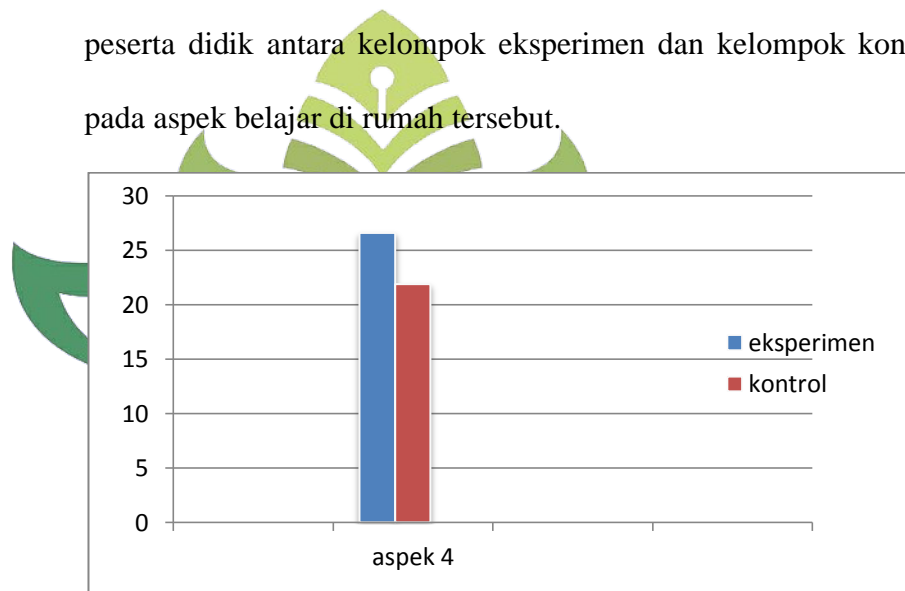
Hasil uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada aspek disiplin belajar di rumah diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil uji t independen pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin belajar di rumah

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	21,90	2,509	4,7	8,805	0,000	Signifikan
Kontrol	26,60	1,499				

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai independent Sample T-test sebesar 3.661 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $8.805 \geq 2.0017$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$.

Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan peningkatan disiplin belajar di rumah antara kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga bahwa penerapan *reward and punishment* kelompok eksperimen lebih berpengaruh dalam meningkatkan aspek disiplin belajar di rumah dibandingkan pada kelompok kontrol. Grafik 4.6 berikut menyajikan rata-rata peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek belajar di rumah tersebut.



Gambar 4.6
Grafik rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kontrol
pada aspek disiplin belajar di rumah

- 5) Uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik pada aspek disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

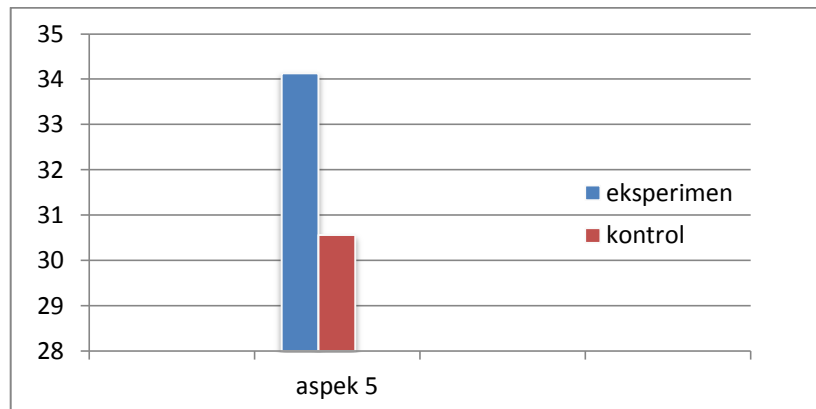
Hasil uji pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada aspek disiplin mentaati tata tertib di sekolah diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil uji t independen pengaruh *reward and punishment*
terhadap disiplin belajar pada peserta didik
kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin mentaati
tata tertib sekolah

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	26,76	1,886	2,16	4,654	0,000	Signifikan
Kontrol	24,60	1,715				

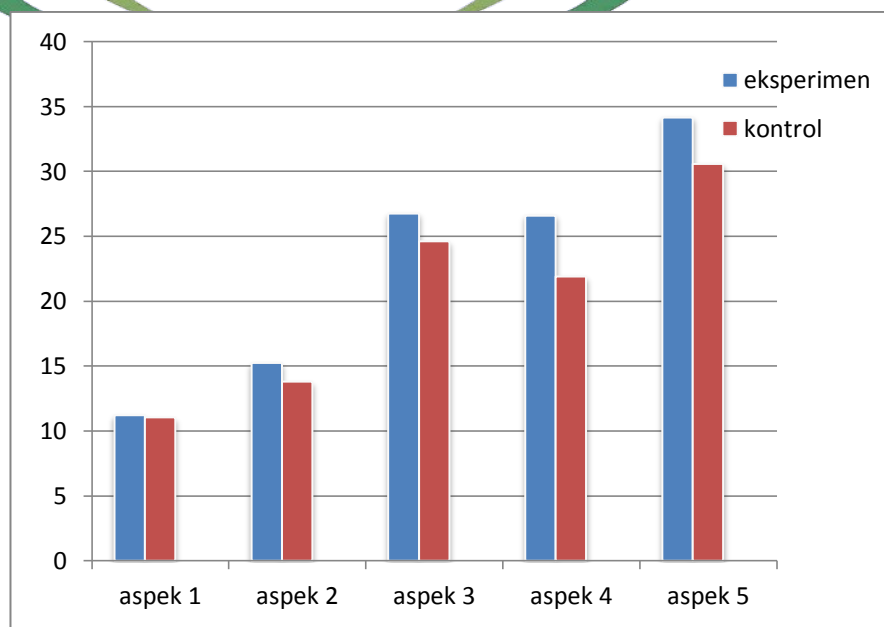
Tabel 4.23 menunjukkan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai independent Sample T-test sebesar 3.661 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $4.645 \geq 2.0017$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan peningkatan disiplin mentaati tata tertib di sekolah antara kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga bahwa penerapan *reward and punishment* kelompok eksperimen lebih berpengaruh dalam meningkatkan aspek disiplin mentaati tata tertib di sekolah dibandingkan pada kelompok kontrol. Grafik 4.7 berikut menyajikan rata-rata peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mentaati tata tertib di sekolah tersebut.



Gambar 4.7
Grafik rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah

Untuk lebih jelasnya, peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik pada setiap aspek dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.8
Grafik peningkatan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

5. Uji Effect Size

Besar effect yang dipengaruhi *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik yang diukur menggunakan *effect size* dengan klasifikasi interpretasi menurut Cohen Becker, yaitu:

Tabel 4.23
Kategori *Effect Size* *reward and punishment* terhadap disiplin belajar

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Hasil dari uji besar *effect* pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik sebesar 0,945 cohen's D dengan kategori tinggi dan effect size sebesar 0,727. Dapat dilihat dari tabel *effect size* pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik:

Tabel 4.24
Hasil Uji *Effect Size* Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik

Rata-rata m_1	25,4667	1,6			
Rata-rata m_2	13,8				
Sd m_1	1,45586	2,11952834	6,21606386	3,10803193	1,762961125
sd m_2	2,02399	4,09653552			
Cohen's D	0,945398	0,893777462	4,893777462	2,212188288	
Effect Size	0,727359				

Berdasarkan Hasil Interpretasi *Effect size* dengan klasifikasi besar bahwa *reward and punishment* berpengaruh dalam disiplin belajar peserta didik SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil sikap disiplin belajar, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yang tepat. Adapun pembahasan pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar sebagai berikut:

1. Pembahasan gambaran umum sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah. apabila sikap disiplin belajar peserta didik tidak ditingkatkan maka akan dapat menghambat proses belajar mengajar dan penurunan perfomasi akademik bagi peserta didik tersebut.

Gambaran sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung berdasarkan persentase peraspek adalah sebagai berikut: (1) disiplin dalam masuk sekolah 93,61%; (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah 95,20%; (3) disiplin dalam mengerjakan tugas 95,59%; (4) disiplin belajar di rumah 95%; (5) disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah 94,81%.

Dengan hasil tersebut maka peneliti memberikan perlakuan khusus yang bekerjasama dengan wali kelas dalam meningkatkan sikap disiplin belajar peserta didik. Proses pemberian perlakuan khusus dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh,

salah satunya dipengaruhi oleh pemberian *reward*. Purwanto juga menyatakan arti penghargaan adalah untuk setiap anak yang berhasil melakukan kebaikan, prestasi, keberhasilan disetiap aktifitas sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian atau apresiasi juga merupakan bentuk penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan. *Reward* dan *punishment* digunakan sebagai perlakuan dalam meningkatkan sikap disiplin belajar.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan perilaku sikap disiplin belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan khusus dengan memberikan *reward and punishment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat sikap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung setelah diberikan perlakuan khusus yaitu *reward and punishment* menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi termotivasi dalam disiplin belajarnya. Adapun peningkatan sikap disiplin belajar dapat dilihat melalui aspek sikap disiplin belajar yaitu:

a. Disiplin dalam masuk sekolah

Berdasarkan penyebaran instrument angket sikap disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan hal ini terlihat pada rata-rata sikap disiplin dalam masuk sekolah pada kelas kontrol rata-rata sebesar 11,033, dan

kelompok eksperimen sebesar 11,233. Sikap disiplin belajar pada peserta didik SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung dalam masuk sekolah lebih kecil rata-ratanya dibandingkan dengan aspek disiplin belajar lainnya. Sikap disiplin peserta didik yang aktif masuk sekolah, artinya peserta didik aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos, dan ketepatan waktu di masuk sekolah dan kelas, artinya peserta didik berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan peserta didik tepat masuk sekolah kelas setelah jam istirahat.

b. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

Berdasarkan penyebaran instrument angket sikap disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan hal ini terlihat pada rata-rata sikap disiplin mengikuti pelajaran di sekolah pada kelas kontrol rata-rata sebesar 13,8, dan kelompok eksperimen sebesar 15,23. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh *reward and punishment* lebih efektif untuk meningkatkan sikap disiplin belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam hal ini dapat terlihat ketika peserta didik begitu antusias dalam penerimaan *reward* pada proses belajar mengajar, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dimana artinya peserta didik aktif mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan wali kelas dengan sungguh-sungguh, serta mengerjakan

soal latihan yang diberikan oleh wali kelas baik secara individu maupun kelompok.

c. Disiplin mengerjakan tugas

Berdasarkan penyebaran instrument angket sikap disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan hal ini terlihat pada rata-rata sikap disiplin mengikuti pelajaran di sekolah pada kelas kontrol rata-rata sebesar 24,6, dan kelompok eksperimen sebesar 26,76. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh *reward and punishment* lebih efektif untuk meningkatkan sikap disiplin mengerjakan tugas kelompok eksperimen dibandingkan dengan kontrol. Sikap disiplin mengerjakan tugas peserta didik konsisten dan mandiri dalam mengerjakan yang diberikan oleh pendidiknya, artinya peserta didik tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun pendidik tidak berada di kelas.

d. Disiplin belajar di rumah

Berdasarkan penyebaran instrument angket sikap disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan hal ini terlihat pada rata-rata sikap disiplin mengikuti pelajaran di sekolah pada kelas kontrol rata-rata sebesar 21,9, dan kelompok eksperimen sebesar 26,6. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh *reward and punishment* lebih efektif untuk meningkatkan sikap disiplin belajar di rumah kelompok eksperimen dibandingkan

dengan kontrol. Sikap disiplin belajar di rumah pada peserta didik yaitu mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik, artinya peserta didik mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman dan dapat meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya peserta didik meluangkan waktu untuk belajar di rumah.

e. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Berdasarkan penyebaran instrument angket sikap disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan hal ini terlihat pada rata-rata sikap disiplin mengikuti pelajaran di sekolah pada kelas kontrol rata-rata sebesar 30,56, dan kelompok eksperimen sebesar 34,13. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh *reward and punishment* lebih efektif untuk meningkatkan sikap disiplin belajar dalam mentaati tata tertib di sekolah kelompok eksperimen dibandingkan dengan kontrol. Artinya sikap disiplin belajar peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah memakai seragam sesuai peraturan, artinya pendidik memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, membawa peralatan sekolah, artinya pendidik membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya peserta didik menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas

piket, artinya peserta didik selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

2. Pengaruh *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Tujuan uji *reward and punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sikap disiplin belajar peserta didik mengalami peningkatan pada kategori tinggi dan sedang. Di samping itu, dari data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistic yakni *uji t* dan *uji effect size*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *reward and punishment* sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen. pengukuran *uji effect size* digunakan untuk mengukur besar efek nya *reward and punishment* terhadap disiplin belajar. Data tersebut, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen pemberian *reward and punishment* terhadap disiplin belajar pada peserta didik.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih

mudah dalam mengerjakan soal-soal materi yang diberikan. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran berarti membuat peserta didik enggan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar di sekolah kurang baik. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh sebab itu berbagai pihak harus memahami masalah disiplin belajar sehingga dapat secara komprehensif melakukan peningkatan. Poerwondarminto mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kapatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan dan ketertiban. Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai stansar sosial.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk meningkatkan sikap disiplin belajar agar peserta didik dapat memiliki sikap disiplin yang baik dalam belajar yang akan berpengaruh pada perkembangan nilai akademi maupun non akademi pada peserta didik.

Pemberian *reward and punishment* terhadap disiplin belajar adalah untuk memelihara minat dan antusias peserta didik dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan adalah bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan, jika hal ini diketahui oleh peserta didik akan membawa dampak berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hadiah akan berdampak menyenangkan, sedangkan hukuman adalah sesuatu yang berdampak tidak menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

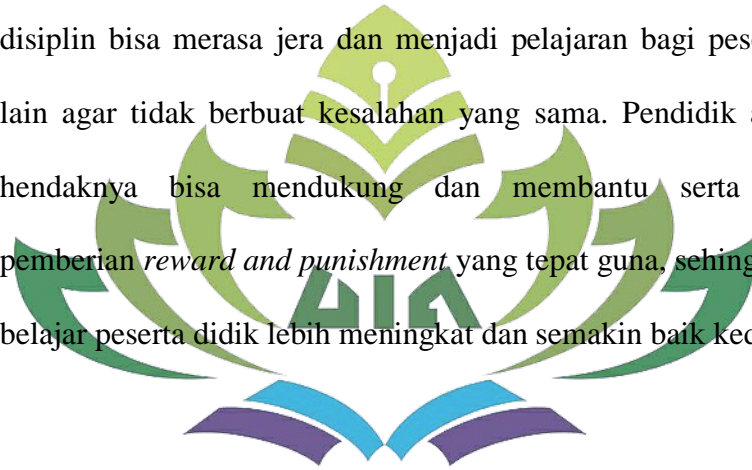
Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Kelas V SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil posttest sikap disiplin belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat hasil rata-rata sebesar 113,9 sedangkan pada kelompok kontrol hasil rata-rata sebesar 101,276. Hasil posttest menunjukkan mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.
2. Kedua kelompok mengalami peningkatan dalam meningkatkan disiplin belajar, hal itu menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik. Namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil posttes kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (94,91% < 84,38%) yang menunjukkan bahwasanya pemberian *reward and punishment* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Dengan pelaksanaan pemberian *reward and punishment* yang sudah terlaksanakan disekolah sudah cukup baik, namun hendaknya ada peningkatan beik secara kuantitas maupun kualitas, khususnya dalam penegakan *punishment* diharapkan pihak lembaga bisa lebih tegas dan berbuat nyata, bukan hanya ancaman agar peserta didik yang melanggar disiplin bisa merasa jera dan menjadi pelajaran bagi peserta didik yang lain agar tidak berbuat kesalahan yang sama. Pendidik atau wali kelas hendaknya bisa mendukung dan membantu serta melaksanakan pemberian *reward and punishment* yang tepat guna, sehingga kedisiplinan belajar peserta didik lebih meningkat dan semakin baik kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Navil Alfarisi, *Pengaruh Metode Reward (Hadiah) Dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Anshori, Muslich, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asiah, Nur, Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3, No. 2, 2016.
- Elly, Rosma, Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesoda Dasar*, Vol. 3 No. 4, 2016.
- Faidy, Ahmad Bahril, I Made Arsana, Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2, 2014.
- Fajrin, Rakhil, Urgensi Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal Koperta*, Vol. 1 No.1, 2015.
- Fitria, Eko, *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Vol. 12. No. 1, 2011.
- Bella Puspita, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 no.1, 2017.

Furqon, Khabib Ali, *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di Smk Hayam Wuruk Singosari Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Ingkranagara, Pramudya, Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kela V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 Tahun Ke IV, 2015.

Ismanto, Jumari. "Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam". (On-line), tersedia di: <http://staff.staimusaddadiyah.ac.id/members/jumari/posts/> (20 April 2018, pukul 20.30 WIB).

Karwono, Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT RajaGrafindo, 2017.

Khoerul, Moh. Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajaran, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No. 2, 2017.

Marstiyaningtiyas, Erna, *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-Pondok Aren, Tangerang Selatan*, Skripsi Skripsi Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Melvin Tria, Surdin, Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 1. No. 1, 2011.

Nasrudin, Feri, *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sd Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.

Nurhasanah Asrori , Kaswari, Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6. No.12, 2017.

Philomena Mukami Njoroge, Ann Nduku Nyabuto, Discipline as a Factor in Academic Performamce in Kenya, *Journal of Education and Social Research*, Vol. 4, No. 1, 2014.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ratnawati, Signifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Tadris Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4, No. 2, 2017.

Riduwan, Engkos, *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur*, Bandung: Alfabeta. 2012.

Smith, Mardia Bin. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Jurnal Penelitiandan Pendidikan*, Vol. 8. No. 1, 2011.

Shobirin, Ma'as, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: Fatawa Publishing, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt. Raja Garafindo Persada, 2015.

Yopi Juliandi, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, Vol.3. No.8, 2014.

